KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6077 TAHUN 2025
TENTANG
PANDUAN KURIKULUM BERBASIS CINTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang :
a. bahwa dalam rangka memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah;
b. bahwa untuk membentuk karakter anak bangsa dan menciptakan lingkungan yang harmonis, perlu diatur panduan Kurikulum Berbasis Cinta;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3886);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14);
5. Peraturan Presiden Nomor 58 tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 121);

6. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 11);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1070);
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PANDUAN KURIKULUM BERBASIS CINTA

KESATU : Menetapkan Panduan Kurikulum Berbasis Cinta sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Panduan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Juli 2025

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

SUYITNO

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

Panduan
Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah

Panduan
Kurikulum Berbasis Cinta
di Madrasah

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

BAB I
PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai moral, mencetak generasi yang cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam kerangka ini, Kurikulum Berbasis Cinta hadir sebagai strategi untuk menanamkan nilai kasih sayang, harmoni, dan peradaban yang berlandaskan sikap saling mencintai.

A. Latar Belakang

Tahun 2045 menjadi momen penting bagi bangsa Indonesia yang dikenal dengan visi Indonesia Emas. Pada tahun tersebut, Indonesia bercita-cita menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat, pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing global. Target utama meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguasaan teknologi, dan keberlanjutan lingkungan.

Untuk mewujudkan visi besar tersebut, kunci utamanya terletak pada pengembangan SDM yang berkualitas. Pada konteks ini, SDM unggul tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, integritas, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan global. Terdapat tujuh ciri SDM berkualitas, yakni memiliki kemampuan akademik dan kognitif, terampil bersosialisasi dan berkomunikasi, mempunyai etos kerja dan disiplin, mampu beradaptasi dan memecahkan masalah, memiliki sikap dan karakter positif, toleran dan saling menyayangi, serta memiliki keseimbangan fisik dan mental.

Mewujudkan SDM dengan kualitas tersebut tentu memerlukan sarana yang tepat, dan pendidikan menjadi opsi logis sebagai wadah utama dalam membentuk generasi unggul. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan nilai moral. Dalam proses ini, pendidikan berperan sebagai jalan utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan Global

Namun, di tengah peran strategis yang diemban, sistem pendidikan sedang berhadapan dengan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah isu kemanusiaan. Dalam satu dasawarsa belakangan ini, kemanusiaan tengah menjadi isu hangat, baik pada tataran global maupun lokal. Pada tataran global, misalnya, sudah sangat intens muncul ke permukaan isu-isu, seperti perang saudara, konflik antarnegara, diskriminasi, dan lain sebagainya (Teknosional, 2024; Tempo, 2024). Demikian juga pada tataran lokal-nasional, Indonesia masih berhadapan langsung dengan kenyataan serupa. Isu-isu seperti intoleransi (Satria, 2017), pencederaan terhadap kebebasan beragama (Mantalean & Santosa, 2024), atau konflik sosial (Wangge, 2023) masih sering muncul.

Dalam beberapa kesempatan, Menteri Agama RI, Nasarudin Umar menyampaikan tantangan global berupa fenomena dehumanisasi. Hal ini ditandai terutama dengan meluasnya kekerasan dan konflik yang sering kali membawa jumlah korban yang mengkhawatirkan. Menag berprinsip bahwa *humanity is only one* (Rani, 2024; Yaputra, 2024) sehingga peran pemberdayaan umat difokuskan pada basis kemanusiaan dan harmoni kehidupan. Pada konteks ini, agama sering kali diperalat untuk menjadi dalil atas tindak kekerasan yang mengakibatkan penderitaan bagi banyak orang. Padahal, peran agama harus mencakup peningkatan dan pemeliharaan martabat setiap kehidupan manusia. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar adanya deklarasi Istiqlal pada akhir tahun 2024.

Fenomena dehumanisasi semacam ini tentu memiliki dampak destruktif bagi individu dan masyarakat. Hal-hal seperti ketakutan, kebencian, dan konflik akan semakin tampak ke permukaan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi fenomena ini dengan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, toleransi, dan kesetaraan yang kesemuanya berlandaskan pada cinta.

Tantangan Dunia Pendidikan Nasional

Khusus konteks Indonesia, isu-isu tersebut sangat potensial menjadi tantangan besar yang rumit apabila tidak segera dilakukan pencegahan melalui pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Indonesia sangat identik dengan keberagaman yang mencakup aspek agama, budaya, suku, bahasa, sampai pada adat istiadat yang terhampar dari Sabang hingga Merauke. Di satu sisi, keberagaman ini secara afirmatif menjadi kekayaan dan identitas nasional. Namun, di sisi lain, hal ini juga secara negatif dapat memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik (Dihni, 2023).

Untuk mengatasi tantangan dan mewujudkan pendidikan yang diharapkan, dibutuhkan solusi yang strategis dan tepat sasaran, salah satunya adalah adanya kurikulum yang relevan, efektif, dan berkualitas. Pada konteks ini, Kurikulum Berbasis Cinta hadir sebagai solusi strategis untuk merespons tantangan-tantangan tersebut sekaligus berupaya mengatasinya melalui wadah pendidikan. Pendidikan menjadi titik berangkat yang tepat, setidaknya, berlandas pada dua alasan:

Pertama, pendidikan merupakan pilihan lokus yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sejak dini. Melalui pendidikan, anak-anak dan generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang memahami, menerima, menghargai, serta memberi warna pada keberagaman. Kurikulum Berbasis Cinta merupakan kurikulum yang inklusif yang memberikan kesempatan bagi murid untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang keberagaman. Proses internalisasi nilai-nilai seperti cinta, toleransi, empati, dan keadilan sosial dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur sejak usia dini.

Kedua, di lembaga pendidikan sendiri telah terjadi isu-isu minor yang mengarah pada pencederaan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya, masih ditemukan praktik diskriminasi berbasis identitas di lingkungan sekolah, seperti perundungan serta kekerasan (Wardah, 2024; Wibowo, 2024) terhadap murid hingga isu intoleransi (Naufal & Arbi, 2022). Oleh karena itu, Kurikulum Berbasis Cinta hadir untuk merekonstruksi (menata kembali) sistem pendidikan agar mampu melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

Peran Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta memiliki peluang untuk tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada penyelesaian tantangan global. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta dan toleransi ke dalam pembelajaran, kurikulum ini menawarkan solusi untuk berbagai konflik sosial, diskriminasi, dan ketidakadilan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta menjadi sebuah langkah strategis untuk menciptakan dunia yang lebih damai, harmonis, dan berkeadaban yang berada dalam satu kesatuan kerangka utuh berupa sikap saling mencintai antarsatu dengan yang lain.

Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, masih banyak murid yang mengabaikan sains. Mereka melihat sains hanya sebagai mata pelajaran di madrasah, bukan sebagai cara memahami kehidupan dan alam semesta. Kurangnya minat terhadap sains sering kali berakar dari pendekatan pembelajaran yang kaku dan minim relevansi dengan kehidupan nyata. Akibatnya, banyak murid yang hanya menghafal teori tanpa memahami makna mendalam di baliknya.

Dalam Kurikulum Berbasis Cinta, sains tidak hanya dipandang sebagai kumpulan fakta dan rumus, tetapi sebagai jalan menuju kebijaksanaan dan kasih sayang terhadap ciptaan Sang Khaliq. Kurikulum ini hadir untuk mengatasi ketidakpedulian murid terhadap sains dengan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan kebermanfaatan bagi sesama.

Sebagai langkah awal untuk mewujudkan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah, perlu disusun sebuah panduan yang menjadi rambu-rambu bagi para pemangku kepentingan dalam melaksanakannya.

B. Maksud dan Tujuan Penyusunan Panduan

Panduan ini disusun dengan maksud memberikan pedoman yang jelas dan sistematis dalam mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai cinta di madrasah. Sementara itu, tujuan dari panduan ini sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai cinta dalam pendidikan di madrasah.
2. Menyediakan strategi dan langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah.
3. Membantu guru dan segenap pemangku kepentingan di madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran dan interaksi di madrasah.

C. Pengguna Panduan

Pengguna panduan ini adalah seluruh madrasah, baik yang berada di tingkat Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA). Panduan ini juga ditujukan untuk guru, pengelola, dan pihak terkait yang terlibat dalam pendidikan di madrasah (Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi, Kabupaten/Kota, pengawas madrasah, atau komite madrasah/masyarakat).

D. Ruang Lingkup

Panduan ini disusun dengan alur Appreciative Inquiry yang terdiri dari empat langkah yang disingkat menjadi 4D. *Appreciative Inquiry* (AI) adalah sebuah pendekatan manajemen perubahan yang berfokus pada kekuatan, keberhasilan, dan potensi terbaik yang dimiliki. Dengan alur ini pula pembaca dapat memahami panduan ini secara sistematis dan koheren (padu).

1. ***Discovery*** **(Penemuan)**: Fase "*Discovery*" ini berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap konsep dan makna cinta. Ini adalah fondasi untuk memahami mengapa KBC relevan dan bagaimana ia bisa menjadi solusi.

    - **Konsep Cinta dalam Beragam Agama:** Bagian ini menyelami bagaimana berbagai tradisi spiritual dan agama di dunia mendefinisikan dan mempraktikkan cinta. Ini mencakup cinta ilahi, cinta sesama manusia, cinta diri, dan cinta terhadap alam. Tujuannya adalah menemukan benang merah universal dari kasih sayang yang melintasi batas-batas keyakinan, menunjukkan bahwa cinta adalah inti dari banyak ajaran spiritual.
    - **Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi KBC:** Ini adalah kerangka filosofis untuk menganalisis KBC secara mendalam.
    - **KBC sebagai Jawaban Masalah Kemanusiaan:** Bagian ini menampilkan berbagai tantangan global yang esensial. Uraian ini memberikan kesimpulan implisit bahwa KBC merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

2. ***Dream*** **(Impian):** Fase "*Dream*" adalah tentang merumuskan visi dan tujuan jangka panjang dari implementasi KBC. Ini adalah tentang membayangkan dunia yang transformatif melalui lensa cinta.

    - **Tujuan KBC:** Merumuskan secara jelas apa yang ingin dicapai melalui KBC. Ini bisa mencakup penciptaan masyarakat yang lebih damai, inklusif, berkelanjutan, atau individu yang lebih berempati dan bijaksana. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
    - **Pergeseran Paradigma menuju Paradigma KBC:** Membahas perubahan mendasar dalam cara berpikir dan memandang dunia. Ini berarti bergeser dari paradigma yang mungkin didominasi oleh individualisme, kompetisi, atau ketakutan menuju paradigma yang berpusat pada koneksi, kolaborasi, empati, dan belas kasih sebagai nilai inti.
    - **Perubahan Sistemik KBC:** Menjelaskan bagaimana KBC tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga menyebabkan transformasi pada struktur, institusi, dan sistem yang lebih besar dalam masyarakat. Ini bisa berarti perubahan dalam kebijakan publik, praktik organisasi, atau norma budaya untuk mencerminkan prinsip-prinsip cinta.

3. ***Design*** **(Desain):** Fase *"Design"* adalah tentang merancang elemen-elemen praktis dan metodologis untuk mewujudkan visi KBC. Ini adalah cetak biru untuk implementasi.

   - **Definisi dan Komponen KBC:** Memberikan definisi operasional yang jelas tentang KBC dan menguraikan komponen-komponen utamanya. Apa saja elemen-elemen kunci yang membentuk KBC? Ini bisa berupa sikap, perilaku, nilai, atau praktik tertentu.
   - **Prinsip Metode KBC:** Mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang akan memandu penerapan KBC. Misalnya, prinsip inklusivitas, non-kekerasan, dialog, atau pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam merancang semua intervensi.
   - **Topik KBC:** Menentukan area fokus atau tema utama yang akan menjadi inti dari pengajaran atau praktik KBC.
   - **Contoh Implementasi KBC:** Memberikan ilustrasi konkret tentang cara mengimplementasikan KBC di madrasah, baik untuk murid, orang tua, guru dan tenaga kependidikan, serta kepala madrasah.
   - **Desain *Training* KBC:** Menguraikan struktur dan konten program pelatihan untuk mengajarkan dan menanamkan prinsip-prinsip KBC. Ini termasuk tujuan pembelajaran, durasi, format, dan metode pengajaran.
   - **Modul dan Media:** Mengembangkan materi pembelajaran (modul) dan alat bantu (media) yang akan digunakan dalam pelatihan atau diseminasi KBC. Ini bisa berupa buku panduan, video, lembar kerja, presentasi, atau *platform online*.

4. ***Destiny*** (Dampak): Fase *"Destiny"* adalah tentang merencanakan bagaimana mengukur dampak, menyebarkan KBC, dan memastikan keberlanjutannya. Ini adalah tentang melihat ke depan dan mengukir warisan.

   - ***Theory of Change*** **(Teori Perubahan):** Menjelaskan secara logis bagaimana dan mengapa intervensi KBC diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Ini memetakan hubungan antara aktivitas KBC, keluaran, hasil jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.
   - **Alur Program:** Menguraikan langkah-langkah sekuensial dan interaksi antarkomponen dalam pelaksanaan program KBC dari awal hingga akhir.

- **Tahapan dan Jenjang Diseminasi:** Merencanakan bagaimana KBC akan disebarkan dan diskalakan, mulai dari skala kecil (individu/keluarga) hingga skala yang lebih besar (komunitas, nasional, global). Ini bisa mencakup strategi kemitraan, pelatihan pelatih, atau kampanye publik.
- **Pengukuran Hasil dan Dampak:** Menentukan indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas KBC. Bagaimana kita tahu KBC berhasil? Ini mencakup metode pengumpulan data, analisis, dan pelaporan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari implementasi KBC.

E. Pengertian Umum

Kurikulum Berbasis Cinta adalah sebuah kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

F. Cara Penggunaan Panduan

Panduan ini diharapkan dapat membantu madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah. Akan tetapi, semua hal yang ditulis dalam panduan ini bukan merupakan ketentuan yang mutlak (baku). Madrasah dapat memodifikasi, mengembangkan, berinovasi, serta menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Semua aspek dan indikator yang tercantum dalam panduan ini bersifat "CONTOH". Setiap madrasah dapat menambah atau menjabarkan indikator-indikator tersebut sesuai dengan kebutuhan. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan, madrasah dapat memulai dari hal-hal yang sederhana, mudah, dan mendasar, selanjutnya secara bertahap terus ditingkatkan.

BAB II
DISCOVERY: Memahami Makna Cinta dalam Berbagai Perspektif

A. Konsep Cinta

Cinta, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai perasaan atau keadaan yang mendorong seseorang untuk menyayangi, mengasihi, atau menghargai orang lain. Cinta dapat mencakup berbagai bentuk, seperti cinta terhadap pasangan, keluarga, teman, bahkan terhadap sesuatu yang lebih luas. Definisi ini dapat dipahami melalui berbagai perspektif, baik dari filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, hingga agama dan sufistik.

1. **Perspektif filsafat**: cinta memiliki makna yang mendalam. Plato (428- 348 SM) mengartikan cinta sebagai keinginan untuk bersatu dengan kebaikan yang abadi dan tidak berubah (Plato, 1989). Aristoteles (384-322 SM) melihat cinta secara lebih membumi, yaitu sebagai keinginan untuk kebaikan dan kebahagiaan orang lain (Aristoteles, 2020), sedangkan Jean-Paul Sartre (1905- 1980) menyebut cinta sebagai keputusan untuk memilih dan berkomitmen pada orang lain (Sartre, 1957).

2. **Perspektif psikologi:** Sigmund Freud (1856-1939) menganggap bahwa cinta lebih merujuk pada keinginan untuk memuaskan kebutuhan seksual dan emosional (Freud, 1975), sedangkan Erich Fromm (1900- 1980) menekankan bahwa cinta adalah keinginan untuk memberi dan menerima serta membangun hubungan yang seimbang dan saling menghormati (Fromm, 1956). Lebih rinci, Robert Sternberg (1949-sekarang) memperkenalkan teori cinta yang terdiri atas tiga komponen utama: intimasi, komitmen, dan gairah (Sternberg, 1986).

3. **Perspektif sosiologi:** Émile Durkheim (1858-1917) mengartikan cinta sebagai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan emosional, yang pada gilirannya membangun hubungan harmonis dengan masyarakat secara utuh (Durkheim, 1915). Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Max Weber (1864- 1920), yang memandang cinta sebagai elemen penting dalam menciptakan hubungan sosial yang berimbang dan saling menghormati (Weber, 1930). Clifford Geertz (1926-2006) dan Sherry Ortner (1941-sekarang), dalam kajian antropologi, memandang cinta sebagai sarana untuk memuaskan kebutuhan kultural dan emosional sehingga memungkinkan lahirnya hubungan yang saling menghargai dalam masyarakat (Geertz, 1973; Ortner, 1989).

The Golden Rule: Cinta Dalam Perspektif Beragam Agama

Berdasarkan perspektif agama (semua agama), cinta merupakan elemen mendasar dan esensial meski sifatnya lebih mengarah pada dimensi spiritual. Dalam agama Islam, cinta dimulai dengan cinta kepada Allah Swt., yang menjadi sumber utama dari segala bentuk cinta. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 165 yang menyebutkan, "Di antara manusia ada yang mengangkat tandingan-tandingan (kepada Allah) dan mereka mencintainya seperti cinta mereka kepada Allah." Ajaran Nabi Muhammad saw. juga menekankan pentingnya cinta antarsesama manusia, sebagaimana tercatat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, "Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri". Hal senada, bisa ditemukan hampir dalam semua agama. Karena sifatnya yang universal maka prinsip mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri ini disebut *the golden rule* yang diwakili dengan ungkapan "Perlakukan orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan oleh orang lain".

1. **Perspektif Islam:** masih menyisakan perspektif menarik tentang cinta ini melalui pandangan sufistiknya. Cinta dalam perspektif sufistik memiliki dimensi mendalam, melampaui sekadar hubungan antarmanusia (Ghazali, 1993). Dalam tradisi Sufi, cinta dilihat sebagai jalan menuju Tuhan, di mana cinta tidak hanya terbatas pada bentuk fisik atau emosional, tetapi juga berakar pada rasa kerinduan spiritual yang mendalam terhadap Tuhan (Arabi, 2013). Dalam tingkatan tertentu, cinta pada perspektif ini dipandang sebagai perjalanan spiritual yang penuh dengan pengorbanan diri dan penyucian hati (Gharib, 2012). Puncaknya, cinta dimaknai sebagai kendaraan untuk mencapai fana (kehilangan diri) dalam diri Tuhan (Razi, 2018). Dalam arti sederhana, cinta bukanlah perasaan semata, melainkan sebuah perjalanan spiritual yang melibatkan pengorbanan, ketulusan, dan kesetiaan tanpa syarat melalui pengendalian ego dan nafsu sehingga sampai pada kesucian batin dan menyatu dengan rida Tuhan.

2. **Perspektif Protestan**: cinta dianggap sebagai inti ajaran Yesus, di mana cinta kepada Allah dan sesama adalah dua perintah terpenting (Matius 22:37-39). Cinta dalam agama Katolik juga berakar pada ajaran Yesus, yang menekankan cinta kepada Tuhan dan sesama sebagai inti dari hukum Allah.

3. **Perspektif Hindu:** cinta yang tidak bersyarat disebut "Prema" dan tecermin dalam ajaran Bhagavad Gita.

4. **Perspektif Buddha:** cinta kasih (Metta) dan belas kasihan (Karuna) adalah landasan dari sikap kasih terhadap semua makhluk yang diajarkan dalam Dhammapada dan Sutta Pitaka.

5. **Perspektif ajaran Konghucu:** konsep cinta "Ren" (仁) menekankan kasih sayang dan pengertian dalam hubungan antarmanusia, yang tecermin dalam karya-karya klasik seperti Lunyu.

Dari Tenggang Rasa menuju Cinta Semesta

The Golden Rule sering disebut sebagai empati. Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang orang lain alami dari sudut pandang mereka. Ini adalah proses yang sangat mendalam, di mana seseorang secara kognitif dan emosional menempatkan dirinya "di sepatu orang lain" untuk meresapi emosi mereka seolah-olah itu miliknya. Fokusnya adalah pada hubungan interpersonal, memungkinkan seseorang memahami perasaan individu lain secara mendalam. Sebagai contoh, ketika seorang teman bersedih karena kehilangan, empati memungkinkan seseorang tidak hanya merasa kasihan (simpati), tetapi juga merasakan kesedihan yang serupa, memahami akar penyebabnya, dan membayangkan bagaimana rasanya berada di posisi mereka.

Namun, cakupan empati sering kali terbatas pada hubungan antarindividu. Di sinilah konsep *sympathea* atau "simpati kosmis" menjadi relevan. Berakar dari filsafat kuno, terutama Stoikisme, *sympathea* merujuk pada gagasan bahwa seluruh alam semesta—termasuk semua makhluk hidup dan non-hidup—saling terhubung, saling bergantung, dan merupakan satu kesatuan yang kohesif. Ini adalah bentuk keterikatan universal yang melampaui hubungan pribadi serta menggambarkan alam semesta sebagai sebuah organisme tunggal yang bernapas dan berinteraksi.

Fokus *sympathea* terletak pada pemahaman filosofis tentang interkoneksi fundamental, bukan hanya empati emosional terhadap satu individu. Meskipun tidak melibatkan resonansi emosional yang sama dengan empati, pemahaman ini secara mendasar mendorong tindakan etis dan kepedulian terhadap kesejahteraan keseluruhan. Dalam konteks Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), misalnya, konsep ini dapat diterjemahkan "Secara ontologis, manusia dan alam adalah satu kesatuan. Saling mencerminkan, sekaligus manunggal (*mushmat*). Di antara keduanya bekerja mekanisme *sympathea* (saling cinta, *'isyq/hubb*)." Ini mengimplikasikan bahwa ada cinta dan keterikatan bawaan yang mendasari keberadaan dan interaksi di seluruh alam semesta. Bagi kaum Stoik, apa yang baik untuk satu bagian alam semesta pada akhirnya juga baik untuk keseluruhan, menegaskan pentingnya harmoni dan keterhubungan universal sebagai landasan filosofi cinta yang komprehensif.

Memahami *sympathea* melengkapi empati dengan memperluas cakupan cinta dari ranah personal ke ranah universal, mendorong kita untuk melihat diri kita sebagai bagian integral dari keseluruhan kosmos.

Berdasarkan beberapa konsep tersebut, cinta merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensi. Cinta merupakan suatu kekuatan transenden dan dinamis yang menghubungkan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya. Cinta tidak hanya berupa perasaan atau dorongan emosional, tetapi juga melibatkan komitmen, pengorbanan, dan pemahaman yang mendalam.

Cinta memiliki dimensi sosial yang menguatkan hubungan antarindividu dalam masyarakat, serta dimensi spiritual yang mengarah pada pencarian kebaikan dan kedekatan dengan Tuhan. Sebagai bentuk penghargaan dan kasih sayang, cinta melibatkan elemen intimasi, pengorbanan diri, dan saling memberi serta menerima. Pada level tertinggi, cinta adalah perjalanan menuju kesucian batin dan pemahaman yang lebih tinggi, baik dalam konteks relasi dengan sesama maupun dalam hubungan dengan kekuatan transenden yang lebih besar (Tuhan). Cinta berperan sebagai penghubung dan penguat dalam setiap aspek kehidupan, baik fisik, emosional, sosial, dan spiritual.

B. Cinta Dalam Perspektif Bangunan Ilmu

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) adalah sebuah bangunan ilmu yang menawarkan perspektif holistik dan transformatif dalam pendidikan, berlandaskan pada prinsip cinta sebagai kekuatan fundamental yang mengikat seluruh eksistensi. Landasan filosofis KBC terbagi dalam tiga pilar utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

1. Cara pandang terhadap realitas (Ontologis)

Tuhan, manusia, dan alam semesta (secara ontologis) merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Ketiganya saling mencerminkan dan manunggal (*mushmat*) dalam esensinya. Dalam kesatuan ini, beroperasi sebuah mekanisme fundamental yang disebut *sympathea*—saling cinta (*'isyq/hubb*)—sebagai pondasi bagi terciptanya keserasian dan keseimbangan kehidupan.

Setiap elemen kehidupan adalah cerminan dari Allah sebagai Pencipta, yang pada gilirannya, setiap ciptaan saling memantulkan satu sama lain dalam harmoni. Oleh karena itu, tindakan yang mendorong kebencian, pemaksaan, atau konflik merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip cinta ini. Perilaku semacam itu bukan hanya merusak keserasian dan keseimbangan kosmis melainkan juga merugikan eksistensi manusia. Hanya dengan hidup dalam perdamaian yang dilandasi cinta dan persaudaraan, seseorang dapat mencapai kehidupan yang penuh kebahagiaan dan ketenteraman.

2. Cara mempelajari dan memahami realitas (Epistemologis)

Berdasarkan perspektif epistemologis, seluruh unsur alam semesta (*maa siwaa Allaah*) dan kehidupan adalah wadah bagi tanda-tanda kebesaran Allah (*tajalli Al-Haqq*). Setiap elemen, dari yang terkecil hingga yang terbesar, mengandung kebenaran dan kebaikan dalam keselarasan yang sempurna. Kesemuanya terikat dalam kesatuan manunggal oleh ikatan cinta.

Ini berarti setiap unsur kehidupan berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang tak terbatas dan saling mengilhami satu sama lain. Dalam KBC, subjek dan objek pengetahuan tidak pernah terpisah. Mereka berada dalam hubungan kesatuan yang saling melengkapi dan memperkaya. Belajar tidak hanya tentang akumulasi informasi melainkan juga menyelami dan memahami keterkaitan mendalam di antara semua hal yang diikat oleh prinsip cinta universal. Oleh sebab itu, metode pembelajaran KBC haruslah menghadirkan pengalaman nyata (*hudhuri*) melalui beragam metode seperti pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

3. Penerapan serta etika (Aksiologis)

Secara aksiologis, manusia harus menjalani hidupnya dengan menjunjung tinggi etika dan akhlak luhur serta mengembangkan apresiasi mendalam terhadap keindahan yang berbasis cinta kepada semua unsur alam semesta.

Meskipun Al-Qur'an menggunakan istilah *sakh-khara* yang terkait dengan posisi dan fungsi alam terhadap manusia, istilah ini sama sekali tidak boleh diartikan sebagai izin bagi manusia untuk bersikap sewenang-wenang. Sebaliknya, *sakh-khara* harus dipahami sebagai pernyataan bahwa alam telah diciptakan untuk melayani kebutuhan manusia dalam konteks penghargaan yang mendalam terhadap alam sebagai bagian integral dari diri manusia. Ini berarti manusia memiliki amanah besar untuk memelihara keserasian dan keseimbangan alam berdasarkan prinsip *tawaazun* (keseimbangan) serta memastikan keberlanjutan dan keharmonisan seluruh ciptaan.

C. Realita dan Tantangan Dunia Defisit Cinta

Beragam krisis yang terjadi hari ini adalah akibat dari absennya cinta. Krisis-krisis ini dapat ditelusuri kembali pada tiga masalah filosofis utama, yaitu masalah ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang secara fundamental terhubung dengan hilangnya cinta sebagai prinsip dasar.

1. Kesalahan cara pandang (Masalah Ontologis)

Pada level ontologis, masalah utama yang terjadi adalah hilangnya kesadaran akan hakikat realitas yang tunggal dan saling terhubung. Dunia modern cenderung melihat segala sesuatu secara terpisah dan mengabaikan jalinan erat yang mengikat seluruh eksistensi. Konsekuensi langsung dari pandangan ini adalah menurunnya, bahkan hilangnya, rasa cinta.

Dewasa ini telah terjadi hal-hal seperti merosotnya cinta kepada Tuhan Sang Pencinta, berkurangnya kecintaan antarmanusia, dan menipisnya kecintaan manusia kepada alam. Ketika seseorang gagal melihat kesatuan fundamental ini, maka hubungan seseorang dengan entitas lainnya menjadi renggang dan seseorang akan kehilangan koneksi esensial yang seharusnya menopang harmoni.

2. Kesalahan cara menyerap pengetahuan (Masalah Epistemologis)

Masalah epistemologis muncul sebagai dampak langsung dari hilangnya cinta. Hal ini menyebabkan kegagalan manusia untuk meraih pengetahuan secara holistik. Tanpa landasan cinta yang menghubungkan, pengetahuan cenderung menjadi terkotak-kotak (atomistik). Seseorang hanya fokus pada detail-detail terpisah tanpa mampu melihat gambaran besar atau keterkaitan antarbagian.

Akibatnya, manusia gagal melihat dan memahami hakikat kehidupan secara menyeluruh serta merawatnya. Sebaliknya, pandangan yang terfragmentasi ini mendorong manusia untuk memperlakukan kehidupan, sesama manusia, dan alam secara semena-mena, mengabaikan keselarasan dan keseimbangan yang seharusnya dijaga. Pengetahuan tanpa cinta menjadi alat untuk mendominasi, bukan untuk memahami dan melayani.

3. Absensnya etika (Masalah Aksiologis)

Puncak dari dua masalah sebelumnya termanifestasi dalam masalah aksiologis. Buktinya adalah munculnya berbagai krisis moral dan perilaku belakangan ini. Hilangnya kesadaran ontologis dan kegagalan epistemologis berujung pada tindakan-tindakan destruktif seperti kekerasan, intoleransi, kerusakan alam yang masif, serta defisit integritas dan moral lainnya. Ini semua adalah cerminan dari etika yang tidak lagi berlandaskan pada cinta, melainkan pada egoisme, ketakutan, atau ketidaktahuan. Masalah aksiologis ini menunjukkan bagaimana ketiadaan cinta secara fundamental mengikis nilai-nilai luhur dan merusak tatanan sosial serta lingkungan.

Berdasarkan uraian tentang berbagai masalah di atas, KBC dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi krisis yang dihadapi oleh masyarakat modern, mulai dari ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, hingga perpecahan sosial dan krisis makna hidup. Melalui cinta sebagai prinsip dasar, KBC mengajarkan murid untuk memahami bahwa seluruh komponen alam semesta (termasuk dirinya) adalah satu kesatuan entitas yang saling terhubung. Konsekuensinya, KBC mendidik murid untuk senantiasa mengembangkan empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama dan alam sekaligus sebagai upaya untuk merawat relasi antarentitas yang saling terhubung tersebut.

BAB III
DREAM: Mewujudkan Madrasah yang Penuh Cinta

A. Kurikulum Berbasis Cinta: Menuju Indonesia Emas 2045

Visi Indonesia Emas 2045 adalah sebuah cita-cita luhur yang mengimpikan Indonesia sebagai negara maju, adil, makmur, dan berdaulat di usianya yang ke-100. Selain kemajuan ekonomi dan teknologi, tujuan ini mensyaratkan fondasi yang kokoh dalam karakter, etika, dan jiwa bangsa. Di sinilah Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) hadir sebagai mimpi dan strategi transformatif.

Mimpi KBC untuk Indonesia Emas 2045 adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan empati, kasih sayang, dan kesadaran akan keterhubungan universal. KBC membayangkan sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi harmoni dan keseimbangan di mana setiap individu memahami bahwa kesejahteraan diri terikat erat dengan kesejahteraan sesama manusia dan alam semesta. Ini adalah pergeseran paradigma dari kompetisi individualistik menuju kolaborasi yang dilandasi cinta.

Melalui prinsip cinta sejak dini, KBC bertujuan membentuk warga negara yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab. Kurikulum ini berupaya melahirkan pemimpin-pemimpin yang visioner, didorong oleh hati nurani, serta inovator yang menciptakan solusi berkelanjutan demi kebaikan bersama. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani perbedaan, mengatasi konflik, dan membangun jembatan persaudaraan, baik di tingkat lokal maupun global.

Pada akhirnya, mimpi KBC adalah agar Indonesia Emas 2045 bukan hanya tentang pencapaian materi melainkan juga tentang kemuliaan jiwa bangsa. Sebuah bangsa yang dibimbing oleh cinta akan mampu mewujudkan keadilan sosial, melestarikan kekayaan alam, membangun peradaban yang beradab dan berkeadilan, serta menjadi mercusuar harapan bagi dunia.

B. Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta: Menuju Madrasah Penuh Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) tidak hanya menjadi sebuah konsep filosofis melainkan juga sebuah kerangka pendidikan transformatif yang bertujuan mewujudkan perubahan nyata, khususnya di lingkungan madrasah. Keberhasilan implementasi KBC dapat diukur melalui tiga indikator utama yang merefleksikan dimensi esensial berlandaskan kasih sayang dan kepedulian. Indikator-indikator ini merupakan cerminan dari madrasah ideal yang diimpikan, yaitu lingkungan yang aman, murid yang berkembang secara holistik, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan.

Madrasah Ramah Anak: Lingkungan Belajar yang Aman dan Toleran

Tujuan utama KBC adalah menciptakan Madrasah Ramah Anak, yaitu lingkungan belajar yang mengutamakan keamanan dan toleransi di atas segalanya. Ini berarti madrasah harus sepenuhnya aman dari berbagai bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikis, termasuk perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual. Lebih dari itu, madrasah ramah anak adalah ruang yang terbuka dan toleran di mana tidak ada tempat bagi diskriminasi dan intoleransi berdasarkan latar belakang, suku, agama, atau karakteristik individu lainnya. Setiap anak merasa diterima, dihargai, dan terlindungi sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang tanpa rasa takut.

Murid Sejahtera secara Mental dan Spiritual

Indikator keberhasilan KBC yang kedua berfokus pada kesejahteraan mental dan spiritual murid. Melalui KBC, murid dibekali dengan keterampilan sosial dan emosional (SEL) yang kuat. Hal ini dapat membekali mereka untuk mengenali dan mengelola emosi diri, memahami orang lain, serta membangun hubungan yang sehat. Mereka akan memiliki resiliensi tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, seperti tidak mudah menyerah dan mampu bangkit dari kesulitan. Tujuan akhirnya adalah membentuk murid menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan mampu berkembang menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri, mengoptimalkan potensi yang mereka miliki secara utuh.

Madrasah Ramah Lingkungan: Lingkungan Belajar yang Lestari, Bersih, dan Rapi

Terakhir, KBC berupaya mewujudkan Madrasah Ramah Lingkungan. Ini mencakup penciptaan lingkungan belajar yang lestari, bersih, dan rapi di mana kesadaran akan pentingnya menjaga alam tertanam kuat dalam setiap aspek kehidupan madrasah. Madrasah tidak hanya mengajarkan teori tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga menerapkan budaya dan praktik ramah lingkungan secara konsisten, mulai dari kebijakan institusional hingga praktik sehari-hari. Ini bisa mengarah pada pengelolaan sampah yang efektif, efisiensi energi, penanaman pohon, atau program edukasi lingkungan yang berkelanjutan sehingga dapat membentuk murid yang mencintai dan bertanggung jawab terhadap alam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari diri mereka.

C. Paradigma Kurikulum Berbasis Cinta

Untuk mencapai tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka perubahan paradigma serta praktik di lapangan sangat diperlukan. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merepresentasikan sebuah pergeseran paradigma mendasar dalam pendekatan pendidikan. KBC menawarkan lensa baru untuk melihat dunia melalui prinsip cinta sebagai perekat utama. Transformasi ini dapat ditelaah melalui empat dimensi krusial, yaitu transformasi dari teologi yang maskulin menuju teologi cinta, dari orientasi hukum formal menuju orientasi kasih, dari pandangan antroposentris menuju ekoteologi, dan dari pemikiran atomistik menuju holistik.

1. Dari Teologi yang Maskulin Menjadi Teologi Cinta

Paradigma lama sering kali diwarnai oleh teologi yang maskulin di mana Tuhan dipandang lebih dominan dari sifat *jalaliyah*-Nya, seperti Maha Menghukum. Akibatnya, wajah agama—khususnya Islam—sering ditampilkan dalam budaya yang terkesan maskulin dan identik dengan kekerasan atau ketegasan yang kaku.

Sebaliknya, Teologi Cinta dalam KBC menggeser fokus pada sifat *jamaliyah* (keindahan) Tuhan yang lebih dominan daripada *jalaliyah*-Nya. Wajah Islam pun ditampilkan dalam budaya yang penuh cinta, kasih sayang, dan kelembutan. Secara praktis, hal ini tercermin dalam penerapan disiplin positif di madrasah yang dibangun berdasarkan kesadaran internal murid, bukan kendali atau ancaman dari luar. Nilai-nilai agama tidak lagi diajarkan sebagai doktrin yang menakutkan melainkan sebagai proses penumbuhan rasa cinta kepada Allah dan seluruh makhluk-Nya.

2. Dari Nomos-Oriented Menjadi Eros-Oriented

Paradigma lama juga cenderung nomos-oriented, yaitu beragama dengan fokus pada hukum formal. Ibadah sering dilihat semata-mata sebagai kewajiban yang berkonsekuensi pahala atau dosa sehingga memicu kepatuhan yang didasari rasa takut atau harapan imbalan.

KBC mendorong pergeseran menuju eros-oriented yang berfokus pada sisi hikmah dan pemaknaan mendalam. Ibadah tidak lagi hanya sekadar kewajiban melainkan sebagai bentuk dan ekspresi cinta kepada Allah dan seluruh makhluk-Nya. Konsekuensinya, seperti pada poin sebelumnya, adalah penerapan disiplin positif yang berakar pada kesadaran dan kecintaan. Nilai-nilai agama diajarkan untuk menumbuhkan cinta, bukan sekadar memaksakan kepatuhan.

3. Dari Antroposentris Menjadi Ekoteologi

Secara tradisional, pandangan antroposentris menempatkan manusia sebagai pusat dan penguasa alam semesta yang sering kali berujung pada eksploitasi alam secara semena-mena tanpa mempertimbangkan dampaknya.

KBC mengenalkan Ekoteologi, sebuah pandangan yang menganggap bahwa alam semesta adalah *tajalli* (manifestasi) dari Allah. Melalui pemahaman ini, manusia didorong untuk memperlakukan alam semesta secara penuh cinta dan hormat, bukan sebagai objek untuk dieksploitasi. Alam merupakan bagian integral dari keberadaan Ilahi. Contoh praktisnya adalah keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan bukan hanya sebagai aktivisme atau kebiasaan melainkan sebagai sebuah kesadaran dan ekspresi cinta kepada Pencipta. Menjaga kebersihan, misalnya, menjadi sebuah ekspresi dari keimanan yang mendalam.

4. Dari Atomistik Menjadi Holistik

Paradigma lama cenderung atomistik, memandang realitas sebagai sesuatu yang saling terpisah. Ini menciptakan pemisahan antara "aku" dan "yang lain" (*the others*). Paradigma ini sering kali memicu alienasi, prasangka, dan konflik.

KBC bergeser ke pandangan holistik di mana realitas dipahami sebagai kesatuan yang saling terhubung. Dalam paradigma ini, segala sesuatu di luar diri seseorang tidak lagi dilihat sebagai entitas terpisah melainkan sebagai bagian dari diri seseorang tersebut. Secara praktis, ini terwujud dalam sikap inklusif terhadap orang-orang yang berbeda. Paradigma ini melihat mereka sebagai bagian integral dari satu kesatuan yang lebih besar. KBC mendorong kesadaran bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang terikat pada kebahagiaan dan kesejahteraan semua yang ada.

BAB IV
DESIGN: Alur, Struktur, Metode dan Strategi KBC

A. Konsep Kurikulum

Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin *curriculum*, bermakna "lintasan" atau "jalur" yang merujuk pada serangkaian mata pelajaran. Namun, definisi ini dinilai reduktif karena hanya fokus pada isi, mengabaikan pengalaman belajar dan pengembangan holistik murid.

Para pakar kemudian memperluas pemahaman ini. Saylor & Alexander (1966) melihat kurikulum sebagai "upaya total sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan", baik di dalam maupun di luar kelas. Smith dkk. (1957) mendefinisikannya sebagai "serangkaian pengalaman potensial di sekolah" untuk mendisiplinkan cara berpikir dan bertindak murid secara kelompok. Definisi-definisi ini memang luas, namun berisiko menjadi terlalu umum atau terlalu sempit jika hanya mencakup tujuan dan isi tanpa pengalaman belajar.

Robert S. Zais (1976) mengurai kurikulum dalam tiga perspektif utama: (1) *course content* (isi mata pelajaran sistematis); (2) *planned learning experience* (pengalaman belajar yang dirancang aktif dan bermakna); dan (3) *experiences had under the auspices of the school* (pengalaman formal dan informal di lingkungan sekolah, termasuk interaksi sosial dan ekstrakurikuler).

Secara keseluruhan, kurikulum modern adalah rencana pembelajaran komprehensif yang mencakup dimensi pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan karakter. Kurikulum harus fleksibel, terpadu, dan sesuai urutan perkembangan untuk efektivitas holistik. Berdasarkan teori ini, kurikulum dipahami dalam empat dimensi, yaitu kurikulum sebagai ide (*ideal*), sebagai rencana tertulis, sebagai implementasi (nyata), dan sebagai hasil (*outcome*).

Gambar 1. Empat Dimensi Kurikulum

1. **Kurikulum sebagai ide** (*curriculum as intent/ideal curriculum*) adalah visi, nilai, dan tujuan abstrak yang ingin dicapai pendidikan, merepresentasikan harapan masyarakat dan menjadi landasan filosofis (Dewey, 1986).
2. **Kurikulum sebagai rencana tertulis** (*curriculum as plan*) adalah ide yang telah dituangkan ke dalam dokumen konkret seperti Capaian, Tujuan, dan Alur Pembelajaran. Ini menjadi pedoman guru untuk memastikan murid mencapai tujuan pendidikan (Tyler, 2010).
3. **Kurikulum sebagai implementasi** (*real curriculum*) adalah penerapan rencana tersebut dalam praktik pembelajaran nyata di kelas atau lingkungan belajar lain.
4. **Kurikulum sebagai hasil** (*curriculum as outcome*) mengacu pada dampak sebenarnya dari implementasi kurikulum, yaitu apa yang dicapai murid dalam peningkatan kemampuan, perubahan sikap, atau penerapan pengetahuan, yang kemudian dievaluasi efektivitasnya (Sowell, 2005).

B. Definisi Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta dapat dikaitkan dengan beberapa teori kurikulum yang berfokus pada perkembangan sosial, emosional, dan moral murid. Salah satu teori yang paling relevan dengan Kurikulum Berbasis Cinta adalah Teori Kurikulum Humanistik oleh Carl Rogers (1994) yang menekankan pentingnya perkembangan pribadi dan potensi murid sebagai individu yang unik dan bernilai. Teori ini berfokus pada kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis murid, serta mendorong mereka untuk menjadi orang yang mandiri, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Relevansi Teori Kurikulum Humanistik dengan Kurikulum Berbasis Cinta meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. **Pusat Perhatian pada Murid**

   Kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat murid, bukan hanya untuk memenuhi tujuan akademis.

2. **Pengalaman Belajar yang Bermakna**

   Belajar harus menjadi pengalaman yang bermakna dan relevan dengan kehidupan murid sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitar.

3. **Keterlibatan Emosional**

   Proses belajar bukan hanya fokus pada aspek kognitif atau intelektual saja, melainkan harus melibatkan emosi dan perasaan murid.

4. **Hubungan yang Mendukung**

   Guru bukan hanya sebagai pengajar yang otoritatif, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar murid.

Kurikulum Berbasis Cinta juga relevan dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura (1991), yang menekankan belajar melalui observasi dan imitasi. Ini membantu murid mengembangkan perilaku sosial dan emosional positif, serta mencintai diri dan orang lain melalui interaksi konstruktif.

Selain itu, Teori Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (2009) penting dalam pembentukan kurikulum ini. Goleman menyoroti kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi positif untuk kesuksesan. Penguatan kecerdasan emosional dalam Kurikulum Berbasis Cinta membimbing murid membangun hubungan penuh kasih dan empati, baik di dalam maupun di luar madrasah.

William McNeil (1981) mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh proses belajar, termasuk konteks dan interaksi guru-murid. Konsep ini mendukung Kurikulum Berbasis Cinta yang mengedepankan tidak hanya akademik, tetapi juga nilai emosional, sosial, dan moral.

Secara keseluruhan, Kurikulum Berbasis Cinta adalah kurikulum yang fokus pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam pada aspek sosial dan emosional. Tujuannya melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan berbasis cinta.

Kurikulum ini adalah jiwa dari seluruh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Nasional. Khusus di madrasah, tujuannya beririsan dengan mata pelajaran kekhasan seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI, di mana nilai-nilai cinta akan diperkuat. Pada mata pelajaran umum, nilai-nilai cinta akan diimplementasikan melalui pembiasaan dan penguatan bagi guru pengampu.

C. Landasan Pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta

Pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta secara nasional mencakup semua satuan pendidikan yaitu RA, MI, MTs, MA, dan MAK, didasarkan pada landasan pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis. Landasan pengembangan kurikulum tersebut merupakan hal yang sangat penting dan merupakan landasan yang kuat berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian-penelitian yang mendalam untuk dijadikan pijakan atau landasan dalam mengembangkan Kurikulum Berbasis Cinta.

Kurikulum Berbasis Cinta dikembangkan mengacu pada beberapa landasan atau dasar pengembangan kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum tersebut sebagai berikut.

1. Landasan Filosofis

Penyusunan kurikulum sangat bergantung pada filosofi pendidikan yang dianut, sebab ia membentuk visi masyarakat ideal dan manusia yang ingin dicetak (Ornstein & Hunkins, 2018). Untuk Kurikulum Berbasis Cinta, landasan filosofisnya adalah Pancasila, yang bertujuan mencerdaskan bangsa serta mewujudkan masyarakat Indonesia berlandaskan Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial.

Secara lebih operasional, kurikulum ini juga berakar pada pemikiran Ki Hajar Dewantara (1928), yang memandang pendidikan sebagai upaya membentuk **manusia merdeka**. Manusia merdeka adalah pribadi yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, namun tetap menghargai otoritas guru. Dengan demikian, pembelajaran diarahkan untuk memerdekakan, membangun kemandirian, dan kedaulatan murid.

Berdasarkan pertimbangan di atas, berikut poin landasan filosofis pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta.

a. Pendidikan di madrasah mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia.

b. Pendidikan di madrasah diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang humanis, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik untuk tujuan yang lebih luas dan besar.

c. Pendidikan di madrasah responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

d. Keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter murid.

e. Keleluasaan madrasah dalam menyusun kurikulum dan mengimplementasikannya.

f. Pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan murid.

g. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid.

h. Guru memiliki otoritas dalam mendidik murid dan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran.

2. Landasan Sosiologis

Terdapat tiga pertimbangan sosiologis utama yang membentuk pendidikan adalah revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, dinamika global, serta keragaman sosial Indonesia.

a. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 Era digital ini, didorong oleh Revolusi Industri 4.0, menyebabkan disrupsi besar di berbagai lini kehidupan (Lim, 2019). Hal ini melahirkan gagasan **Masyarakat 5.0**, sebuah masyarakat kreatif yang memanfaatkan teknologi dan data digital untuk mendorong imajinasi dan inovasi. Masyarakat 5.0 mengintegrasikan teknologi dan manusia secara harmonis, menciptakan dampak positif (Deguchi, dkk., 2020; Yarash dan Ozturk, 2022).

b. Dinamika Global Pengembangan kurikulum tak bisa lepas dari pengaruh global (Priestley et al., 2021). Perspektif **kosmopolitanisme** perlu dipegang, mendorong murid untuk menjadi warga dunia yang peka terhadap masalah global, menghargai keberagaman budaya, dan termotivasi berkontribusi untuk kebaikan bersama (Gunesch, 2004; Hansen, 2008, 2010).

c. Keragaman Sosial Masyarakat Indonesia Indonesia kaya akan keragaman sosial, budaya, agama, dan etnis, yang merupakan potensi besar untuk kemajuan dan harmoni. Namun, keragaman ini juga rentan memicu konflik sosial, agama, politik, hingga kesenjangan ekonomi (Jones, 2017; Latif, 2011). Selain itu, masalah seperti korupsi, degradasi lingkungan, dan mentalitas kurang mendukung kemajuan masih menjadi tantangan (Bjork, dalam Rusman, 2021). Pendidikan, sebagai proses budaya yang memuliakan manusia, harus membina murid sesuai nilai budayanya dan mengembangkan potensi mereka.

Faktor kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam pengembangan kurikulum dengan pertimbangan sebagai berikut.

a. Individu lahir tidak berbudaya, baik dalam hal kebiasaan, cita-cita, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Semua itu dapat diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan budaya, keluarga, masyarakat sekitar, dan tentu saja sekolah/lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah/lembaga pendidikan mempunyai tugas khusus untuk memberikan pengalaman kepada para murid dengan salah satu alat yang disebut kurikulum.

b. Kurikulum dalam setiap masyarakat pada dasarnya merupakan refleksi dari cara orang berpikir, berasa, bercita-cita, atau kebiasaan-kebiasaan. Karena itulah, dalam mengembangkan suatu kurikulum perlu memahami kebudayaan. Kebudayaan adalah pola perilaku yang secara umum terdapat dalam satu masyarakat yang meliputi keseluruhan ide, cita-cita, pengetahuan, kepercayaan, cara berpikir, kesenian, dan lain sebagainya.

c. Seluruh nilai yang telah disepakati masyarakat dapat pula disebut kebudayaan. Kebudayaan dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang memiliki kompleksitas tinggi. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam tiga gejala sebagai berikut.

    1) Ide, konsep, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan lain-lain. Wujud kebudayaan ini bersifat abstrak dan berada dalam alam pikiran manusia serta warga masyarakat di tempat kebudayaan itu berada.

    2) Kegiatan, yaitu tindakan berpola dari manusia dalam bermasyarakat. Tindakan ini disebut sistem sosial. Dalam sistem sosial, aktivitas manusia sifatnya konkret, bisa dilihat dan diobservasi. Tindakan berpola manusia tentu didasarkan oleh wujud kebudayaan yang pertama. Artinya sistem sosial dalam bentuk aktivitas manusia merupakan refleksi dari ide, konsep, gagasan, nilai, dan norma yang telah dimilikinya.

3) Benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan yang ketiga ini ialah seluruh hasil karya manusia di masyarakat. Wujud kebudayaan yang ketiga ini adalah produk dari wujud kebudayaan yang pertama dan kedua.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta ditekankan pada pengembangan murid yang berkaitan dengan lingkungan sosial setempat. Lingkungan sosial budaya merupakan sumber daya yang mencakup kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Berdasarkan uraian di atas, sangatlah penting memerhatikan faktor kebutuhan masyarakat dalam pengembangan kurikulum.

Salah satu ciri masyarakat adalah selalu berkembang. Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai-nilai, IPTEK, dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Perkembangan masyarakat menuntut tersedianya proses pendidikan yang relevan. Untuk menciptakan proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat maka diperlukan rancangan kurikulum yang landasan pengembangannya memerhatikan faktor perkembangan masyarakat.

3. Landasan Psikopedagogis

Psikologi Pengembangan kurikulum mutlak memerlukan landasan psikologi, sebab psikologi mempelajari tingkah laku manusia dan kurikulum adalah program untuk mengubah perilaku tersebut. Tujuannya adalah memastikan pendidikan sesuai dengan hakikat murid yang sedang berkembang secara fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Guru bertugas mengoptimalkan perkembangan ini.

Landasan **psikopedagogis**—gabungan psikologi perkembangan dan pedagogi—memastikan pengalaman belajar disesuaikan dengan kapasitas murid demi keterlibatan aktif dan hasil optimal (Ryan & Deci, 2017). Ini melibatkan empat teori: **perkembangan, pembelajaran, kompetensi emosional/kejiwaan, dan motivasi.**

Teori perkembangan mencakup tahapan kognitif Piaget (1970) yang menekankan eksplorasi aktif; teori sosiokultural Vygotsky (1978) tentang interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal; serta teori psikososial Erikson (1963) yang berfokus pada tantangan setiap tahap perkembangan. Perpaduan teori-teori ini dalam kurikulum bertujuan menciptakan pembelajaran interaktif, efektif, dan menyenangkan. Kurikulum Berbasis Cinta berupaya mengintegrasikan semua teori tersebut dalam perancangannya demi mendukung perkembangan optimal murid.

D. Prinsip dan Metode Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta yang berorientasi melahirkan insan humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta membutuhkan landasan prinsip dan nilai yang kuat dalam proses pengembangannya.

1. Prinsip Kurikulum Berbasis Cinta

a. **Pendidikan Berbasis Nilai:** Menekankan pada pemahaman, internalisasi, dan menghidupkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Pengembangan Karakter:** Fokus pada pengembangan karakter murid dengan memperkuat sifat-sifat seperti empati, toleransi, dan rasa hormat.

c. **Keteladanan:** Menumbuhkan para pemimpin yang dapat menjadi *role model* nyata pengimplementasian nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari.

d. **Pendekatan Holistik:** Mempertimbangkan semua aspek perkembangan murid: fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.

e. **Keterlibatan Komunitas:** Melibatkan orangtua dan masyarakat sebagai aktor penting dalam menghidupkan nilai cinta di keluarga dan lingkungan.

2. Metode Kurikulum Berbasis Cinta

a. **Pembelajaran Berbasis Pengalaman:** Mengutamakan pembelajaran yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman. Kegiatan seperti proyek sosial, pengabdian masyarakat, dan pengalaman kolaboratif akan memperkuat pemahaman murid tentang cinta dalam aksi.

b. **Pembelajaran Mendalam (*deep leaerning*):** Proses internalsissi nilai dilakukan secara berkesadaran (*mindful*), menekankan pada pemaknaan (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

c. **Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif:** Menggunakan metode berpikir kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah seperti *design for change* atau *design thinking*.

d. **Dialog dan Komunikasi Terbuka:** Menerapkan komunikasi welas asih (*compassionate communication*), yang mengutamakan koneksi sebelum koreksi. Sehingga terbangun ruang aman (*safe spaces*) sehingga semua orang memiliki kemerdakaan untuk menyampaikan pendapat atas dasar saling percaya dan pengertian.

e. **Evaluasi Berbasis Proses:** Menggunakan metode evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan penerapan nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari.

E. Panca Cinta: Lima Topik Kurikulum Cinta

Cakupan topik dan materi cinta sangatlah luas. Namun demikian, untuk mempermudah proses integrasi ke dalam kurikulum yang ada, maka KBC disusun dalam lima topik yang mewakili tiga bagian:

1. Bagian pertama adalah sumber cinta, yaitu Allah dan Rasul-Nya. Bagian ini mengarah pada sifat-sifat Allah yang penuh cinta juga keteladanan Rasulullah saw. yang penuh cinta.

2. Bagian kedua adalah tanda cinta. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian paradigma KBC, bahwa secara ontologis, alam semesta adalah bentuk pancaran (*tajalli*) dari cinta Allah, yang menjadi tanda-tanda hadirnya Allah. *"Ke mana pun kamu menghadapkan wajah, maka akan tampak wajah Allah"* (QS. Al-Baqarah 115). Secara urutan, pada bagian ini, diawali dengan cinta ilmu, merujuk pada kenyataan bahwa Allah memberikan tanda-tanda-Nya pada ayat-ayat tertulis (*qauliyah*) dengan ayat-ayat di semesta (*kauniyah*). Pada ayat *kauniyah* Allah berfirman, *"Kami perlihatkan tanda-tanda Kami di ufuk (alam semesta) dan pada diri-diri mereka."* (QS. Fusilat ayat 53). Merujuk pada ayat ini maka cinta pada lingkungan diletakkan sebelum cinta pada diri sendiri dan sesama manusia.

3. Bagian terakhir adalah tali cinta. Bagian ini membahas relasi manusia dengan diri, dengan sesama manusia, dan dengan negara atau bangsa.

Sumber Cinta		Tanda Cinta	Tali Cinta	
1 Cinta Allah dan Rasul	2 Cinta Ilmu	3 Cinta Lingkungan	4 Cinta Diri dan Sesama Manusia	5 Cinta Tanah Air

Tabel 1. Materi Pokok Kurikulum Berbasis Cinta di dalam Pembelajaran

Topik	Tujuan	Materi
Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya	• Menumbuhkan pemahaman mengenai sifat Allah yang Maha Cinta serta Rasulullah sebagai sosok teladan penuh cinta. • Mengenal sifat *jamaliyah* (keindahan) dan *jalaliyah* (ketegasan) Allah secara lebih seimbang. Sehingga citra Allah yang selama ini digambarkan maha penghukum akan digantikan oleh citra yang lebih tepat. • Memahami bahwa welas asih (*rahmah*) Allah lebih dominan daripada murka (*ghadhab*) Nya, sehingga akan tumbuh rasa cinta (bukan paksaan) dalam beribadah kepada Allah, menjalankan sunnah Rasulullah serta berkhidmat kepada manusia lain dan lingkungan.	• Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. • Mengenal Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt., seperti a*r-Rahman* (Maha Pengasih), a*r-Rahim* (Maha Penyayang), *al-'Adl* (Maha Adil), *al-Latif* (Maha Lembut), *ar-Rauf* (Maha Penyantun). • Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi salat, doa, zikir, dan membaca Al-Qur'an dengan khusyu. • Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari. • Sejarah kehidupan Rasulullah saw. (*Sirah Nabawiyah*) dalam membangun kasih sayang di masyarakat. • Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawan. • Mempelajari hadis-hadis yang mengajarkan cinta dan akhlak mulia.
Cinta Ilmu	Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan, hikmah di balik setiap syariat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran agama, sehingga kita akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal.	• Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, *wara'*, yakin, dan syukur. • Alat transformasi sosial dan global • Literasi sebagai sumber ilmu • Pembelajar sepanjang hayat • Adab kepada guru • Pemanfaatan teknologi • Inovasi dan penalaran kritis • Ilmu penuntun keseimbangan hidup • Ilmu dalam konteks keberagaman sejarah, sosial, dan budaya • Sumber ilmu (qauliyah dan kauniyah).

Topik	Tujuan	Materi
Cinta Lingkungan	• Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan. • Membangun relasi yang tidak transaksional dengan alam, tetapi dilandasi cinta dan kepedulian sebagaimana terhadap diri sendiri. • Menghayati sunnatullah sebagai sistem keseimbangan ciptaan Allah yang perlu dijaga dan dihormati demi keberlanjutan kehidupan.	• Penguatan bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). • Adab pada alam dan lingkungan. • Menghindari *fasad*. Larangan merusak lingkungan (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41). • Praktik menjaga kebersihan (*thaharah*) dan hemat energi (larangan *ishraf*).
Cinta Diri dan Sesama Manusia	• Menumbuhkan pemahaman bahwa diri adalah manifestasi (*tajalli*) dari cinta Allah, sehingga murid mampu mengenal Allah melalui pengenalan diri. Hal ini akan mendorong murid untuk bersyukur dan merawat potensi dirinya sebagai karunia Ilahi.	• Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, *qanaah*, kreatif, produktif, dan inovatif. • Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, seperti *ananiah*, putus asa, *ghadab*, dan tamak. • Membiasakan diri menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah Swt. anugerahkan.

Tema	Tujuan	Materi
	• Menumbuhkan sikap syukur pada diri melalui penerapan *self-compassion*, yaitu mengembangkan welas asih terhadap diri sendiri dengan memenuhi hak-hak dasar fisik, emosi, dan spiritual secara seimbang, sehingga murid dapat menjadi individu yang utuh dan berdaya. • Menguasai keterampilan *Social Emotional Skill* (SES) untuk menjadi pengendali emosi yang efektif, bukan sebaliknya, sehingga murid memiliki kesejahteraan mental (mental health) yang baik dan seimbang, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan positif. • Memahami hakikat kesatuan manusia sebagai satu kesatuan yang setara dan saling terhubung, sehingga murid akan menyadari bahwa mencintai dan menghargai orang lain adalah cerminan dari menghargai dan mencintai diri sendiri. • Memahami keragaman sebagai bagian dari *sunnatullah* dan fitrah kehidupan, sehingga murid dapat menerima perbedaan sebagai kekayaan, bukan hambatan.	• Ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan). • Adab kepada orangtua. • Adab kepada saudara. • Adab kepada tetangga. • Adab kepada teman. • Adab kepada sesama umat beragama maupun antarumat agama. • Memahami akhlak terpuji kepada sesama: *ta'awun, tafahum, tasamuh, tawadhu,* dan *husnuzhan*. • Memahami akhlak tercela kepada sesama: *ananiah, rafast, gadhab, su'uzhan, ghibah, fitnah,* dan *namimah*.

Tema	Tujuan	Materi
	• Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan kemanusiaan, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *syura* (musyawarah), dan lainnya dalam interaksi sosial, sehingga murid dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kedamaian di tengah masyarakat.	
Cinta Tanah Air	Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman.	• Ajaran Islam tentang *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan). • Konsep cinta tanah air dalam Islam *(Hubbul Wathan minal Iman)*. • Menghormati perbedaan suku, • budaya, dan agama dalam bingkai persatuan (QS. Al-Hujurat: 13). • Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

F. Contoh Implementasi Untuk Murid

1. Intrakurikuler

Topik Panca Cinta	:	Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Lingkungan
Mata Pelajaran	:	Fikih
Pembahasan	:	Wudu
Tujuan Pembelajaran	:	Murid dapat melaksanakan wudu sesuai syarat dan rukun juga memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai wujud cinta Allah dan rasul-Nya dan cinta lingkungan.
Materi Integrasi KBC	:	1. Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari. 2. Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah: hemat/tidak boros. 3. Praktik menjaga kebersihan (*thaharah*) dan hemat energi (larangan *ishraf*).
Metode	:	*Project Based Learning* (FIDS)
Proses Belajar	:	Dengan alur FIDS (*Feel, Imagine, Do, Share*) murid langsung mengalami dan menyadari apakah wudu mereka *tabdzir* (membuang-buang) dalam penggunaan air atau tidak.

Alur Pembelajaran:

1. ***Feel*:** Melalui observasi dan pengukuran yang dilakukan murid teridentifikasi telah menghabiskan 9 liter air ketika berwudu. Selain itu, data menunjukkan bahwa masjid adalah tempat yang paling banyak mengonsumsi air setelah hotel dan mal. Dari informasi di internet, di berbagai negara kini sudah mengalami krisis air bersih.

2. ***Imagine*:** Murid mencari tahu berapa banyak air yang dihabiskan Rasulullah setiap kali berwudu. Ternyata Rasulullah wudu dengan air satu mud. Jika dikonversi ke liter satu mud sama dengan 0,5 liter. Rasulullah itu sangat hemat air.

3. ***Do*:** Murid mempraktikkan wudu hemat air ala Rasulullah. Mereka berwudu dengan menggunakan air satu botol air mineral ukuran sedang. Ternyata dengan cara yang tepat, kita bisa berwudu cukup hanya dengan satu botol air mineral.

4. ***Share*:** Murid melakukan edukasi wudu hemat air kepada murid lain. Murid juga membuat video yang di-*share* ke audiens lebih luas agar melakukan wudu yang hemat air.

2. Kokurikuler

Topik Panca Cinta	:	Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Lingkungan
Mata Pelajaran Lintas Ilmu	:	Aqidah Akhlak, IPA
Pembahasan	:	Asmaul Husna Ar-Rahman, Al-Wadud, Al-Karim
Materi Integrasi KBC	:	1. Mengenal Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt., yaitu Ar-Rahman, Al-Wadud, Al-Karim 2. Menghindari fasad dan larangan merusak lingkungan.
Metode	:	*Experiential Learning* (ARKA)
Proses Belajar	:	Murid diajak untuk melakukan *outing* yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran cinta terhadap Allah dan cinta terhadap lingkungan. Dengan metode 54321, murid akan merasakan langsung cinta Allah yang tersebar di seluruh alam, sambil memperhatikan pentingnya menjaga lingkungan dan menghindari kerusakan (*fasad*).

Alur Pembelajaran:

1. **Aktivitas:** Lakukan outing dengan jalan kaki ke alam. Minta murid untuk melakukan aktivitas 54321, yaitu:
   - Lihat lima benda secara fokus, sebagai bentuk penghargaan terhadap ciptaan Allah yang Maha Pengasih (Ar-Rahman).
   - Dengarkan empat suara secara fokus, mendengarkan alam sebagai wujud cinta Allah yang Maha Penyayang (Al-Wadud), yang selalu memberikan kedamaian melalui suara alam.
   - Pegang atau raba tiga benda secara seksama, merasakan karunia Allah yang Maha Mulia (Al-Karim), yang memberikan keindahan dan manfaat dalam setiap ciptaan-Nya.
   - Cium atau hirup wangi dua benda, mengingatkan kita akan rahmat Allah yang tersebar di alam semesta.
   - Makan satu benda atau tumbuhan, sebagai rasa syukur atas karunia kehidupan yang diberikan Allah.
2. **Refleksi:** Ajak murid berefleksi tentang sensasi yang dirasakan dari aktivitas tadi. Tanyakan apakah ada perbedaan pengalaman antara saat mereka berjalan di alam tanpa memfokuskan perhatian dan saat mereka melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Jelaskan bahwa keindahan alam adalah pancaran cinta Allah yang harus dijaga dan dihargai, sesuai dengan larangan Allah untuk tidak merusak alam (*fasad*).

3. **Konsep:** Jelaskan bahwa semua yang mereka lihat, dengar, hirup, dan rasakan adalah wujud dari *tajalli* atau pancaran cinta Allah. Allah menampilkan sifat-Nya yang Maha Pengasih (Ar-Rahman), Maha Penyayang (Al-Wadud), dan Maha Mulia (Al-Karim) melalui setiap ciptaan-Nya, termasuk alam yang perlu dilindungi dari kerusakan dan eksploitasi. Hubungkan dengan ayat yang berbunyi, "Kemana pun kamu melihat, di sana ada wajah Allah," yang mengajarkan bahwa setiap sudut alam adalah tanda cinta-Nya.
4. **Aplikasi:** Berikan tantangan kepada murid selama seminggu ke depan untuk memberikan perhatian penuh pada lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat merasakan kehadiran Allah di sekitar mereka dan menghindari perbuatan merusak lingkungan (*fasad*). Tantangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa menjaga alam adalah bagian dari cinta kepada Allah, sesama, dan bumi.

3. Ekstrakurikuler

Topik Panca Cinta	:	Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama
Ekstrakurikuler	:	Banjari (Latihan Rutin Hadrah Religi)
Materi Integrasi KBC	:	1. Cinta Ilmu: Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, wara', yakin, dan syukur. 2. Cinta Diri dan Sesama: Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti tawakal, syukur, sabar, kreatif, produktif, dan inovatif.
Metode	:	*Experiential Learning* (ARKA) *& Collaborative Learning*
Proses Belajar	:	Dalam latihan Banjari, murid akan diberi kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Cinta Ilmu dan Cinta Diri dan Sesama melalui kegiatan yang melibatkan pengembangan diri serta penguatan sikap positif dalam diri mereka.

Alur Pembelajaran:

1. **Aktivitas:** Murid mulai latihan hadrah dengan niat yang tulus untuk mencari ilmu, tekun dalam berlatih, dan tawakal kepada Allah atas hasilnya. Mereka juga diajarkan untuk bersyukur atas setiap kemajuan yang dicapai. Selama latihan, murid akan mengembangkan akhlak terpuji kepada diri mereka sendiri, seperti sabar, produktif, dan kreatif, serta bekerja sama dengan teman-teman dalam suasana *tawadhu* dan saling menghargai.

2. **Refleksi:** Setelah latihan, murid diajak untuk merenung tentang penerapan niat, tekun, tawakal, dan syukur dalam proses belajar serta bagaimana mereka menjaga akhlak baik kepada diri sendiri dan sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Konsep:** Murid akan memahami bahwa belajar bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga penguatan karakter seperti ketekunan, tawakal, dan sikap baik terhadap diri sendiri dan sesama. Cinta terhadap ilmu dan sesama adalah landasan penting dalam proses pembelajaran.
4. **Aplikasi:** Murid diberi tantangan untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, seperti berbagi ilmu, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap tawakal dan sabar dalam aktivitas sehari-hari mereka, serta menunjukkan akhlak terpuji dalam hubungan dengan orang lain.

4. Iklim/Budaya Madrasah

Topik Panca Cinta	:	Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama
Iklim/Budaya Madrasah	:	Pembiasaan Salat Dhuha
Materi Integrasi KBC	:	1. Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari. 2. Membiasakan akhlak terpuji kepada diri dan sesama melalui ibadah dan interaksi sehari-hari.
Metode	:	Pembelajaran mendalam
Proses Belajar	:	Dalam Pembiasaan Salat Dhuha, murid akan diberi kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Cinta Allah dan Rasul-Nya serta Cinta Diri dan Sesama melalui ibadah yang penuh kesadaran, memperdalam hubungan spiritual dengan Allah, dan menumbuhkan sikap syukur serta kebahagiaan dalam diri mereka.

Alur Pembelajaran:

1. **Mindful:** Setiap pagi, murid diminta untuk melaksanakan Salat Dhuha dengan penuh kesadaran. Sebelum melaksanakan salat, guru mengajak murid untuk menarik napas dalam-dalam, menenangkan pikiran, dan memusatkan perhatian pada niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam setiap gerakan dan bacaan, murid diingatkan untuk hadir sepenuhnya dalam ibadah, merasakan kehadiran Allah, dan meletakkan hati mereka dalam setiap doa. Fokus utama adalah untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan hati yang tulus dan penuh pengharapan.

2. **Meaningful:** Setelah selesai Salat Dhuha, murid diajak untuk refleksi dalam kelompok atau individu. Tanyakan kepada murid tentang perasaan mereka setelah salat: Apa yang mereka rasakan dalam hati setelah beribadah? Murid akan menggali makna dari setiap doa yang mereka panjatkan, serta merenungkan bagaimana Salat Dhuha memberi mereka kekuatan untuk mencintai diri mereka sendiri dan sesama. Proses ini juga memberikan kesempatan untuk berbicara tentang bagaimana rasa syukur dalam ibadah dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia, serta pentingnya menjaga akhlak terpuji terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. **Joyful:** Salat Dhuha dipahami sebagai cara untuk merasakan kebahagiaan dalam beribadah dan mencintai Allah dengan tulus. Rasa syukur yang muncul setelah salat tidak hanya memberikan kedamaian hati, tetapi juga meningkatkan rasa cinta kepada diri sendiri. Kebahagiaan dalam beribadah mengalir dalam setiap tindakan positif kepada diri dan sesama. Salat Dhuha mengingatkan murid bahwa setiap ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran adalah bentuk cinta kepada diri mereka sendiri, serta langkah menuju kehidupan yang lebih bermakna, dengan tujuan untuk berbagi kebaikan kepada orang lain.
4. **Joyful dan Meaningful:** Setelah Salat Dhuha, murid diberikan kesempatan untuk mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk berbagi kebahagiaan dan kebaikan dengan sesama, seperti membantu teman yang kesulitan, menjaga hubungan baik dengan keluarga, atau berbagi ilmu yang bermanfaat. Setiap murid diberikan tantangan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berusaha sabar, dan tetap rendah hati dalam segala aktivitas, baik di madrasah maupun di rumah. Ini akan membantu mereka untuk merasakan bahwa tindakan-tindakan tersebut adalah bentuk nyata dari rasa cinta kepada Allah, diri mereka sendiri, dan sesama.

G. Contoh Rancangan Materi untuk Training Guru, Kepala Madrasah dan Orang tua

1. Bimtek Implementasi KBC di Madrasah

Training ini dirancang khusus bagi para guru madrasah untuk membekali mereka dengan *mindset, skillset*, dan *toolset* yang esensial dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta. Melalui pendekatan holistik ini, guru akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya mendalam secara akademis, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian, sejalan dengan ruh pendidikan Islam.

Peserta akan diajak memahami paradigma dan basis konsep Kurikulum Berbasis Cinta, menggali makna terdalam dari 7 Topik Kurikulum Berbasis Cinta yang menjadi pilar utama, dan bagaimana semua ini terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran di madrasah.

Peserta: Kepala Madrasah dan Guru

Format: *Offline*

Paradigma dan basis konsep Kurikulum Berbasis Cinta

Materi:

Panca Cinta: 5 Tema Kurikulum Berbasis Cinta

Metode dan strategi penerapan

- *Project/problem based Learning*
- *Experiential Learning*
- *Deep Learning*

Pemanfaatan alat bantu, media kreatif, dan teknologi:

- Menggunakan AI untuk membuat perencanaan pembelajaran
- Menggunakan *boardgame* untuk *Experiential Learning*
- Menggunakan *assessment tool* untuk pengukuran dampak.

2. *Training Servant Leadership*: Kepemimpinan Berbasis Cinta

Karena KBC menempatkan keteladanan sebagai salah satu prinsip dan strategi, maka perlu ada langkah sistematis untuk peningkatan kapasitas para Pemimpin mencakup kepala madrasah dan pengawas. *Servant Leadership* merupakan salah satu konsep kepemimpinan yang paling sejalan dengan nilai KBC. Pada *training* ini diharapkan lahir para pemimpin yang penuh cinta sehingga bisa menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai KBC di madrasah.

Peserta: Pengawas dan Kepala Madrasah

Format: *Offline*

Materi:

- Panca Cinta Kurikulum Berbasis Cinta
- 10 karakterstik *servant leadership*
- Penerapan prinsip *servant leadership* dalam konteks implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah.
- Strategi membangun sistem dan budaya penuh cinta.
- Strategi membangun SDM dan Komunitas belajar yang penuh cinta.

3. *Training* Disiplin Positif: Pengasuhan Berbasis Cinta

Disiplin positif adalah pendekatan mendidik anak yang berfokus pada pengajaran dan bimbingan, bukan hukuman. Tujuannya adalah mengembangkan disiplin diri, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak, sambil tetap menjaga harga diri dan hubungan positif. Ini berarti menetapkan batasan yang jelas, konsisten, dan masuk akal, namun disampaikan dengan rasa hormat dan empati, bukan kemarahan atau kontrol paksa.

Ketika dikaitkan dengan kurikulum berbasis cinta, disiplin positif menjadi fondasi yang sangat kuat. Kurikulum berbasis cinta menekankan pada pengembangan nilai-nilai kasih sayang, empati, rasa hormat, inklusivitas, dan koneksi yang mendalam.

Peserta: Guru dan Orang tua

Format: *Offline*

Materi:

- Paradigma KBC dalam pengasuhan
- Disiplin biasa vs Disiplin Positif
- Penerapan Disiplin Positif dalam konteks implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah.
- 7 Prinsip Disiplin Positif

  1) Kesadaran internal bukan kendali dari luar
  2) Konsekuensi logis bukan hukuman
  3) Dukungan bukan hadiah
  4) Koneksi sebelum koreksi
  5) Memahami bukan menghakimi
  6) Mengendalikan diri bukan orang lain
  7) Lembut dan tegas

4. *Training* Madrasah *Happy* Tanpa *Bully*

Laporan UNICEF menunjukkan bahwa kontributor terbesar kekerasan di dunia Pendidikan adalah perundungan atau *bullying*. Perundungan sulit dihilangkan Karena sudah mengakar dan membudaya. Begitu banyak kesalahpahaman serta kekurangan keterampilan dalam mencegah dan menangani perundungan. Pada Bimtek ini Peserta akan belajar beberapa *mindset* fundamental serta *skillset* penting dalam pencegahan dan penanganan *bullying*.

Peserta: Guru dan Orang tua

Format: *Offline* dan online via LMS (asinkronus)

Materi:

- Implementasi KBC dalam menciptakan madrasah bebas kekerasan.
- 7 Jurus Cegah dan Tangani *Bullying* di madrasah

  1) Romi Remuk: Memahami Dampak *Bullying*
  2) *Museum Bully*: Mengenal 20 Bibit *Bullying*
  3) Ayam Bu Susan: Ciri-ciri dan Evolusi *Bullying*
  4) Upstander: Mengubah Penonton jadi Pembela
  5) Korban: Kenali dan Lindungi, Bangun Resiliensi
  6) Pembully: Pahami, dampingi bukan jauhi.
  7) Detektif anti *bully*: Deteksi dini, membangun sistem pelaporan dan penanganan.

- Membuat perencanaan strategis implementasi di madrasah

H. Modul dan Media Pelatihan Kurikulum Berbasis Cinta

1. Modul Panduan

- Panduan Umum KBC
- Panduan *Training* KBC
- Panduan KBC di Madrasah
- Buku Saku KBC
- 17 Inspirasi *Project Based Learning* KBC di Madrasah
- 17 Inspirasi *Project Based Learning* KBC di Madrasah
- Buku Panduan Untuk Kepala Madrasah: Kepemimpinan Berbasis Cinta
- Buku Panduan Untuk Guru dan Orang tua: Pengasuhan Berbasis Cinta
- Budaya Madrasah Berbasis Cinta: Membangun Sistem Pencegahan Perundungan di Madrasah

2. Media Belajar Pendukung

- Seri video pembelajaran KBC untuk Guru
- Seri video pembelajaran KBC untuk Murid
- Seri video pembelajaran KBC untuk Orang tua
- *Boardgame* dan *flash card* sebagai media belajar di pelatihan KBC

BAB V
DESTINY: Rencana Implementasi dan Pengukuran Dampak

A. Alur Program

1. Input

   Input terdiri dari panduan Kurikulum Berbasis Cinta; kurikulum *training*/pelatihan untuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua; dan media pendukung untuk pelatihan dan sosialisasi.

2. Proses

   Proses memuat pelaksanaan serangkaian kegiatan, yaitu sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta, *training*/pelatihan, *Training of Trainers/Facilitators*, bimbingan teknis untuk kepala sekolah, pengawas, dan orang tua, serta implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah.

3. Output

   Output dari pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta meliputi sejumlah indikator yang menggambarkan efektivitas dan jangkauan kegiatan, antara lain.

   - Orang yang mengakses pembelajaran online

     Menunjukkan banyaknya individu yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui platform digital, baik itu guru, kepala sekolah, pengawas, maupun orang tua yang mengikuti pelatihan online terkait Kurikulum Berbasis Cinta.

   - Trainer yang dihasilkan dari ToT/F (*Training of Trainers/Facilitators*)

     Mengindikasikan pelatih atau *trainer/faciliator* yang telah dilatih melalui program ToT/F yang dapat melaksanakan pelatihan lanjutan kepada guru dan pemangku kepentingan lainnya dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta.

   - Kepala sekolah dan pengawas yang ditraining

     Menunjukkan banyaknya kepala sekolah dan pengawas yang mendapatkan pelatihan khusus mengenai implementasi dan supervisi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah, sehingga mereka dapat memberikan arahan dan dukungan yang efektif di tingkat sekolah.

- Guru yang ditraining

  Menunjukkan jumlah guru yang telah mengikuti pelatihan untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta dalam proses belajar mengajar mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis cinta.

- Madrasah yang menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

  Menunjukkan tingkat adopsi dan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah yang menjadi indikator keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis karakter dan akhlak.

4. Outcome

   Outcome dari pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) mencakup hasil yang tercapai dalam proses pembelajaran yang diterapkan.

   - Projek dari Project Based Learning KBC

     Menunjukkan hasil konkret dari penerapan metode *Project Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Cinta. Hasil proyek-proyek oleh murid yang tidak hanya mengasah kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan karakter mendalam mulai bermunculan di madrasah.

   - Praktik Baik dan Cerita Perubahan (*Story of Change*)

     Praktik baik dan cerita perubahan mulai muncul dari madrasah akibat implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Cerita perubahan ini mencerminkan dampak positif dari kurikulum terhadap individu dan lingkungan pendidikan, serta memberikan inspirasi bagi madrasah lain untuk mengikuti langkah yang sama.

5. Dampak

   Dampak dari implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah mencakup perubahan yang lebih luas, yaitu terjadinya peningkatan *social emotional skills* pada murid, peningkatan empati di lingkungan madrasah, dan penurunan angka kekerasan dan perundungan.

B. Evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta

Evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kurikulum ini dapat diinternalisasi dan diwujudkan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan Kurikulum Berbasis Cinta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berlandaskan kasih sayang, empati, dan toleransi.

Evaluasi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi akan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, melibatkan seluruh warga madrasah. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.

Adapun metode dan teknik yang dapat dilakukan mengevaluasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah antara lain.

1. Analisis Dokumen

   Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melihat apakah nilai-nilai moral diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

2. Observasi

   a. Mengamati interaksi murid di kelas dan lingkungan madrasah untuk melihat apakah mereka menunjukkan empati, kedermawanan, dan rasa hormat.
   b. Mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru menanamkan nilai-nilai moral kepada murid.
   c. Mengamati murid saat bekerja dalam kelompok untuk melihat apakah mereka mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan mempraktikkan tanggung jawab sosial.

3. Wawancara

   a. Mewawancarai murid, guru, dan orang tua tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di madrasah dan di rumah.
   b. Mewawancarai murid, guru, dan orang tua tentang perubahan perilaku murid yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.
   c. Mewawancarai murid tentang pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan sosial dan budaya.

c. Mewawancarai murid, guru, dan orang tua tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya.
d. Mewawancarai orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pembelajaran murid dan menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang.

4. Angket

   Memberikan angket kepada murid untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan, nasionalisme, naturalisme, toleransi, dan cinta.

5. Portofolio

   Meminta murid untuk membuat portofolio yang berisi karya-karya mereka yang berkaitan dengan nasionalisme, seperti puisi, gambar, atau tulisan tentang sejarah dan budaya bangsa.

6. Projek

   Memberikan projek kepada murid yang berkaitan dengan lingkungan, seperti membuat taman madrasah, mengolah sampah, atau melakukan kampanye peduli lingkungan.

7. Studi Kasus

   Memberikan studi kasus tentang situasi sosial yang kompleks dan meminta murid untuk menganalisis dan memberikan solusi yang menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan.

8. Survei

   Memberikan survei kepada murid untuk mengukur tingkat keamanan dan kenyamanan mereka di lingkungan belajar.

9. Diskusi Kelompok

   a. Mengadakan diskusi kelompok dengan murid tentang isu-isu yang berkaitan dengan toleransi, seperti perbedaan agama, suku, ras, dan budaya.
   b. Mengadakan diskusi kelompok dengan murid untuk menggali pengalaman mereka dalam mengekspresikan emosi dan berpartisipasi dalam diskusi terbuka.

10. Refleksi Diri

    Meminta murid untuk menulis refleksi tentang pengalaman mereka dalam menunjukkan rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-nya, ilmu, lingkungan, diri dan sesama manusia, serta tanah air.

11. Penilaian Teman Sejawat

    Meminta murid untuk menilai kemampuan teman mereka dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab.

12. Laporan Kegiatan

    Meminta murid untuk membuat laporan tentang kegiatan sosial dan budaya yang mereka ikuti.

Untuk mempermudah dan mengefektifkan proses evaluasi, beberapa contoh instrumen evaluasi yang dapat digunakan antara lain.

1. Lembar Observasi: Untuk mencatat perilaku dan interaksi murid selama di madrasah.
2. Panduan Wawancara: Untuk menggali informasi dari murid, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
3. Angket: Untuk mengumpulkan data tentang pendapat dan persepsi murid, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
4. Rubrik Penilaian: Untuk menilai hasil karya atau tugas murid yang berkaitan dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta.

Hasil evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan. Laporan ini akan digunakan sebagai dasar untuk.

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah.
2. Memberikan umpan balik kepada guru dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kinerja mereka.

C. Tahapan Penyusunan dan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Tahapan penyusunan dan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap 1: Persiapan dan Penyusunan Kurikulum (Januari – Juli 2025)

1. Pembentukan Tim Penyusun

   Tim penyusun terdiri atas akademisi (pakar kurikulum), praktisi (guru berpengalaman, pengawas, dan kepala madrasah), dan perwakilan Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Penyusunan Konsep Dasar

   Merumuskan definisi operasional "cinta" dalam konteks pendidikan dan menyusun landasan pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta.

3. Penyusunan Panduan

   Tim secara bertahap menyusun Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah.

4. Pengembangan Materi dan Perangkat

   Tim mengembangkan materi atau tema utama Kurikulum Berbasis Cinta dan menyusun perangkatnya sesuai jenjang pendidikan dan disiplin ilmu.

5. Penyiapan TOC dan ME Framework

6. Penyusunan Dokumen Kebijakan dan Panduan KBC

   Finalisasi panduan umum/penyusunan Naskah Akademik dan panduan implementasi guru dan madrasah.

7. Penentuan Sasaran Kegiatan (Madrasah Sasaran) dan Jumlah Target Pelatihan Guru

8. Persiapan Perangkat Pelatihan, Alat Bantu, Produksi Bahan

Tahap 2: Uji Publik dan Pilot Project (Februari – Mei 2025)

1. Uji Publik ke Pemangku Kepentingan

   a. Kepala bidang pendidikan kantor wilayah lingkungan Kementerian Agama RI dan Ketua Tim (Katim) Kurikulum Kantor Wilayah (18 – 20 Februari 2025).
   b. Kepala seksi (Kasi) pendidikan madrasah, kepala madrasah, dan guru (7 – 15 Maret 2025).
   c. Pengawas madrasah (19 Maret 2025).
   d. Dekan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Indonesia (9 April 2025).
   e. Pakar pendidikan Indonesia (15 April 2025).

2. Penyempurnaan Panduan

   Setelah uji publik, dilakukan penyempurnaan Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah oleh tim berdasarkan hasil uji publik tersebut.

3. Pilot Project di Madrasah

    a. Memilih madrasah dengan mempertimbangkan keberagaman (negeri/swasta, Jawa/luar Jawa, atau urban/rural).
    b. Pembekalan kepada madrasah piloting (kepala dan wakil kepala) didampingi pengawas, kepala seksi pendidikan madrasah tingkat kabupaten/kota, kepala tim kurikulum dan kepala bidang pendidikan madrasah kantor wilayah provinsi.
    c. Workshop untuk seluruh guru dan tenaga kependidikan madrasah piloting.

4. Implementasi di Madrasah Pilot Project

    Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta oleh madrasah piloting dilaksanakan selama dua sampai empat minggu.

5. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Madrasah Pilot Project

    Monev dilakukan secara bersamaan dengan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta oleh pengawas didampingi kepala seksi pendidikan agama tingkat kabupaten/kota.

Tahap 3: Sosialisasi dan Pelatihan (Mei – Oktober 2025)

1. Sosialisasi

    a. Sosialisasi dilakukan melalui webinar nasional dan kampanye di media sosial.
    b. Sosialisasi Kebijakan dan Panduan (via zoom).
    c. *Soft launching* Implementasi KBC di tingkat nasional.

2. Pelatihan Guru via MOOC Pintar Kementerian Agama Republik Indonesia

    Pelatihan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan memperjelas teknik implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah, baik di dalam atau di luar pembelajaran.

Tahap 4: Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah (Tahun Ajaran 2025/2026 - Tahun Ajaran 2026/2027)

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan (Sebelum atau bersamaan dengan Tahap Pelaksanaan)

    a. Pembentukan Tim Inti KBC di madrasah.
    b. Sosialisasi dan Workshop di madrasah oleh tim inti.
    c. Analisis Konteks Madrasah.
    d. Penyusunan Rencana Implementasi.
    e. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

    - Pelatihan KBC berbasis online (MOOC PINTAR).
    - Integrasi dalam Pembelajaran.
    - Penguatan Karakter.
    - Penciptaan Lingkungan yang Kondusif.
    - Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Tahap 5: Monitoring, Evaluasi, Publikasi, dan Pelaporan (Juli 2025 – Juni 2027)

1. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

    a. Upgrade Kapasitas MAGIS dalam mendukung Monev rutin dan update pendampingan.
    b. Kunjungan bersama monev sesuai kebutuhan.
    c. Workshop evaluasi dan praktek baik.
    d. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan dapat melibatkan Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Pengawas Madrasah, dan Komite Madrasah/Masyarakat.

2. Publikasi

3. Pelaporan

    Pelaporan dilakukan setiap semester (enam bulan) oleh madrasah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Tindak lanjut

    Tindak lanjut dilakukan dengan menyempurnakan Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah, atau pelatihan lanjutan.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah, antara lain.

1. Komitmen dan dukungan dari seluruh warga madrasah.
2. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala madrasah.
3. Ketersediaan sumber daya yang memadai.
4. Kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat.
6. Evaluasi yang berkala dan berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah merupakan upaya yang berkelanjutan dan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan implementasi yang baik, diharapkan Kurikulum Berbasis Cinta dapat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berlandaskan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan toleransi, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

C. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, membuat, menetapkan, dan menyosialisasikan regulasi yang terkait dengan penanaman dan penguatan nilai-nilai cinta di madrasah.
2. Kantor Kementerian Agama Wilayah Kantor Kementerian Agama di tingkat wilayah atau provinsi, melalui Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam menyosialisasikan regulasi, memfasilitasi, dan memberikan dukungan sistem untuk penanaman dan penguatan nilai-nilai cinta di madrasah.
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota Kantor Kementerian Agama di tingkat kabupaten/kota, melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam menyosialisasikan regulasi, memfasilitasi, dan memberikan sistem untuk penanaman dan penguatan nilai-nilai cinta di madrasah.
4. Madrasah membentuk tim pelaksana teknis penanaman dan penguatan nilai-nilai cinta di lingkungannya.

D. Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Kurikulum Berbasis Cinta

Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan dapat melibatkan;

1. Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi;
2. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
3. Pengawas Madrasah; dan
4. Komite Madrasah/Masyarakat.

E. Pelaporan

Pelaporan dilakukan secara berkala oleh madrasah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan dilakukan setiap semester dengan format sebagai berikut.

1. Cover (nama kegiatan, nama madrasah, penyusun laporan).
2. Pendahuluan (gambaran umum, tujuan, kondisi murid).
3. Materi (ringkasan pokok materi yang telah disampaikan).
4. Gambaran proses pelaksanaan kegiatan.
5. Ketercapaian indikator keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta
6. Penutup berisi saran dan rekomendasi.
7. Lampiran berisi materi dan foto.

Laporan ini menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui kondisi dan perkembangan penanaman dan penguatan nilai-nilai cinta di madrasah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter murid yang berlandaskan kasih sayang, kepedulian, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai cinta kepada Allah, Rasul, diri sendiri, sesama (orang tua, guru, saudara, tetangga, teman), lingkungan, serta negara dan bangsa dalam berbagai aspek pembelajaran. Dengan pendekatan, model, dan strategi yang tepat, murid dapat menginternalisasi nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari.

Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah ini disusun dengan tujuan untuk memberikan panduan praktis dan komprehensif dalam mengimplementasikan nilai-nilai cinta di lingkungan madrasah. Sebagai institusi yang mendidik generasi penerus bangsa, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter murid yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter ini adalah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai cinta, baik sesama umat beragama atau antarumat beragama dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta bergantung pada peran aktif berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua, dan murid itu sendiri. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi kunci utama dalam memastikan efektivitas program serta menentukan langkah perbaikan ke depan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, madrasah dapat terus menyempurnakan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Panduan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, arahan, serta langkah langkah konkret yang dapat diambil oleh para guru, *stakeholder* madrasah, dan semua pihak terkait dalam menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif di madrasah.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain.

1. Penguatan Peran Guru dan Kepala Madrasah

    a. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan mengenai metode pengajaran berbasis nilai cinta agar lebih efektif dalam menyampaikan materi.

    b. Kepala madrasah harus memastikan adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal.

2. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

    a. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendukung pembelajaran di rumah dengan menanamkan nilai-nilai cinta kepada anak-anak mereka.

    b. Masyarakat sekitar madrasah dapat turut berperan dalam mendukung lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

3. Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan

    a. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kurikulum serta adaptasi terhadap kebutuhan murid.

    b. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai cinta dapat menjadi salah satu inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman murid.

4. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

    a. Kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai cinta, seperti program bakti sosial, debat moral, dan kegiatan berbasis kepedulian sosial, perlu lebih ditingkatkan.

    b. Kolaborasi dengan lembaga sosial dan keagamaan dapat menjadi langkah efektif dalam memperkaya pengalaman murid dalam menerapkan nilai cinta.

Dengan penerapan strategi yang tepat dan komitmen dari seluruh pihak terkait, Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi yang penuh kasih sayang, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama serta lingkungannya.

Daftar Pustaka

Dihni, V. A. (2023). Nilai Minus Toleransi Umat dan Keberagaman di Indonesia. *katadata.co.id*, *Jurnalisme Data*. https://katadata.co.id/analisisdata/645a72c8bcca8/nilai-minus-toleransi-umat-dan-keberagaman-di-indonesia

Jones, T. (2017). Multicultural Indonesia in Geographical and Cultural Perspectives. Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017), 322–329. https://doi.org/10.2991/ICSSE-17.2018.71

Mantalean, V., & Santosa, B. (2024). Imparsial Temukan 23 Pelanggaran Kebebasan Beragama Selama 2024. *KOMPAS.com*. https://nasional.kompas.com/read/2024/12/10/12085491/imparsial-temukan-23-pelanggaran-kebebasan-beragama-selama-2024

Naufal, M., & Arbi, I. A. (2022). Aksi Intoleran di Sekolah Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua OSIS Nonmuslim hingga Paksa Siswi Berjilbab. *KOMPAS.com*, *Megapolitan*. https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/11/08400201/aksi-intoleran-di-sekolah-jakarta-guru-larang-murid-pilih-ketua-osis?page=all

Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. 2009. *Curriculum, Foundations, Principles, andIssues*. Fifth Ed. Singapore: Pearson.

Rani, P. (2024, November 4). Institute For Humanitarian Islam Resmi Diluncurkan, Menag: 'Humanity Is Only One.' *tvonenews.com*. https://www.tvonenews.com/religi/263715-institute-for-humanitarian-islam-resmi-diluncurkan-menag-humanity-is-only-one

Rusman, dkk. 2021. *Naskah Akademik Kurikulum Nasional/Kurikulum Merdeka*: Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Satria, A. (2017). Regulating religious intolerance. *The Jakarta Post*, *Opinion*. https://www.thejakartapost.com/academia/2017/01/27/regulating-religious-intolerance.html

Schubert, W.H. (1986). *Curriculum:Perpective, Paradigm, and Possibility*. New York: Macmillan Publishing Company.

Teknosional. (2024, Desember 31). Contoh Konflik Internasional Studi Kasus dan Analisis. *Teknosional*. https://www.teknosional.com/contoh-konflik-internasional/

Tempo. (2024). 2024, Lima Krisis Kemanusiaan Teratas yang Tak Boleh Diabaikan Dunia. *Tempo.co*. https://www.tempo.co/arsip/2024-lima-krisis-kemanusiaan-teratas-yang-tak-boleh-diabaikan-dunia-102394

UNESCO (2020). COVID-19 Response Remediation: Helping Students Catch up on Lost Learning, with a Focus on Closing Equity Gaps [Spring/Summer 2020: Draft document as per 2 July 2020]. Paris, UNESCO. https://en.unesco.org/sites/default/files/unesco-covid-19-responsetoolkitremediation.pdf

UNESCO. 2022. *Recovering Lost Learning: What can be done quickly and at scale?* Paris, UNESCO.

Wangge, H. (2023). Why Indonesia fails to address the West Papua conflict. *Aljazeera*, *Opinion*. https://www.aljazeera.com/opinions/2023/3/14/why-indonesia-is-losing-the-west-papua-conflict

Wardah, F. (2024). Kekerasan di Sekolah Melonjak, FSGI: Perlu Ada "Screening" terhadap Guru Secara Berkala. *VOA Indonesia*. https://www.voaindonesia.com/a/kekerasan-di-sekolah-melonjak-fsgi-perlu-ada-screening-terhadap-guru-secara-berkala/7812274.html

Wibowo, G. H. (2024). Viral Aksi Bullying Siswi SMP di Sumsel: Korban Disuruh Sujud dan Cium Kaki. *Metro*. https://www.metrotvnews.com/read/kqYCx9D5-viral-aksi-bullying-siswi-smp-di-sumsel-korban-disuruh-sujud-dan-cium-kaki

Yaputra, H. (2024, September 5). Nasaruddin Umar: Masjid Istiqlal Bukan Hanya Rumah Umat Islam, Melainkan Rumah Besar Kemanusiaan. *Tempo.co, Pendidikan*. https://www.tempo.co/politik/nasaruddin-umar-masjid-istiqlal-bukan-hanya-rumah-umat-islam-melainkan-rumah-besar-kemanusiaan--12472

Lampiran 1

Contoh Pemetaan Capaian Pembelajaran
Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Pemetaan CP dan Tema KBC | Raudhatul Athfal **1/2**

No	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	TOPIK KURIKULUM BERBASIS CINTA				
			Cinta Allah dan Rasul-Nya	Cinta Ilmu	Cinta LIngkungan	Cinta Diri dan Sesama	Cinta Tanah Air
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenal dan percaya kepada Allah Swt. melalui *al-Asma' al-Husna* dan ciptaan -Nya.	✓				
		Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidupnya.	✓	✓			
		Anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	✓			✓	✓
		Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.			✓	✓	✓
		Anak meneladani kisah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat serta cerita-cerita islami.	✓			✓	
		Anak mengenal kosa kata bahasa Arab secara sederhana.		✓			
		Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah Swt.			✓	✓	✓
		Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah Swt.	✓		✓		✓
2.	Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.				✓	
		Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud *rahmatan lil 'alamin*.			✓	✓	✓

No	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	MATERI KURIKULUM BERBASIS CINTA				
			Cinta Allah dan Rasul-Nya	Cinta Ilmu	Cinta LIngkungan	Cinta Diri dan Sesama	Cinta Tanah Air
		Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.				✓	✓
		Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.			✓	✓	
3.	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.		✓		✓	
		Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.		✓			
		Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.	✓			✓	
		Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.		✓	✓	✓	
		Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.		✓	✓	✓	
		Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.		✓	✓		
		Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.				✓	✓

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
AKIDAH AKHLAK								
FASE A / MI	Akidah	Memahami dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., iman kepada malaikat Allah, dan *al-Asma' al Husna (ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, As-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz).*	Dua kalimat syahadat.	√				
			Iman kepada Allah.	√				
			Sifat wajib Allah Swt.	√				
			Iman kepada malaikat Allah.	√				
			al-Asma' al Husna (ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, As-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz).	√			√	
	Akhlak	Memahami *kalimah tayyibah (basmalah, hamdalah, dan ta'awudz)* serta pola hidup sehat dan bersih, sikap jujur, rasa terima kasih, rendah hati, dan cara menghindari sikap malas, perkataan kasar, dan berbohong.	*Kalimah tayyibah (basmalah, hamdalah, dan ta'awudz).*	√				
			Pola hidup sehat dan bersih.			√	√	
			Sikap jujur, rasa terima kasih, dan rendah hati.				√	
			Cara menghindari sikap malas, perkataan kasar, dan berbohong.				√	
	Adab	Memahami adab belajar, mandi, berpakaian, bersin, menguap, makan, dan minum dalam kehidupan sehari-hari.	Adab belajar.		√			
			Adab mandi dan berpakaian.			√	√	
			Adab bersin dan menguap.				√	
			Adab makan dan minum.			√		
	Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan Nabi Muhammad Saw. dan Nabi Nuh a.s. dalam kehidupan sehari-hari.	Keteladanan Nabi Muhammad Saw.	√				
			Keteladanan Nabi Nuh a.s.	√				
FIKIH								
FASE B / MI	Fikih Ibadah	Memahami konsep dasar pelaksanaan puasa, salat Jumat dan berbagai salat sunnah, *rukhsah* pada salat, khitan dan tanda-tanda baligh beserta cara bersuci dari hadas besar.	Puasa.	√				
			Salat Jumat.	√				
			Salat sunnah.	√				
			Rukhsah pada salat, khitan dan tanda-tanda baligh beserta cara bersuci dari hadas besar.	√			√	
			Khitan dan tanda-tanda baligh.				√	
			Cara bersuci dari hadas besar.				√	

* **Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)								
FASE C / MI	Periode Rasulullah saw.	Memahami dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah dan peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw.	Dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah.	√			√	
			Peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw.	√			√	√
	Periode Khulafaurasyi din	Menganalisis kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.	KIsah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq.	√			√	√
			Kisah keteladanan Umar bin Khattab.	√			√	√
			Kisah keteladanan Utsman bin Affan.	√			√	√
			Kisah keteladanan Ali bin Abi Thalib.	√			√	√
	Periode Islam di Nusantara	Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.	Biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.	√			√	√

*** Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
BAHASA ARAB								
FASE D / MTs	1. Menyimak–Berbicara 2. Membaca-Memirsa 3. Menulis-Mempresentasikan	1. Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لِ، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل. 2. Memahami informasi secara tersurat dan tersirat berbagai jenis teks visual atau multimodal tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لِ، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل. 3. Mengomunikasikan ide baik secara tertulis maupun lisan melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan terstruktur tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، (أن – لن – لِ، لا الناهية/لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل.	Madrasah.		√	√	√	
			Rumah.				√	
			Hobi.		√		√	
			Pekerjaan.				√	√
			Kesehatan.				√	
			Hari-Hari Besar Islam.	√				√
			Pariwisata.			√	√	√
			Alam.	√		√		
			Lingkungan.			√	√	√

* **Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
QUR'AN HADIS								
FASE E / MA	Ilmu Al-Qur'an	Memahami hal ihwal Ilmu Al Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur`an menurut pendapat para ulama, sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.	Pengertian Al-Qur`an menurut para ulama akan menanamkan jiwa kritis dan dinamis dalam menuntut ilmu.	√	√			
			Sejarah turun Al-Qur`an dan kodifikasinya untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.	√	√			
			Bukti-bukti keautentikan Al-Qur`an akan menumbuhkan pribadi yang jujur dan bertanggungjawab.	√			√	
			Kemukjizatan Al-Qur`an, akan mewujudkan pribadi yang saleh dan *muslih* bagi sesama.	√			√	
			Pokok-pokok kandungan Al-Qur`an akan membentuk pribadi yang ta'addub dan dinamis.	√	√	√	√	√
			Struktur Al-Qur`an, melatih pribadi yang teliti dan displin cerminan dari pemahaman terhadap struktur Al-Qur'an.		√		√	
	Ilmu Hadis	Memahami hal ihwal tentang Ilmu Hadis yang meliputi: perbedaan hadis, sunnah, *khabar*, dan *atsar,* sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur`an, pembagian hadis, serta tokoh tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Perbedaan hadis, sunah, khabar dan atsar mengajarkan sikap kritis dan jujur.		√			
			Sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis melatih bersikap jujur, gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.				√	√
			Unsur-unsur hadis, menumbuhkan sikap optimis, konsisten dan amanah.				√	
			Kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur`an akan mewujudkan pribadi yang solutif dan mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembagian hadis melatih pribadi yang kritis dan bertanggungjawab dalam menyikapi informasi di era digital.	√			√	√
			Tokoh-tokoh ulama hadis untuk meneladani mereka dalam beribadah dan berkarya.	√	√		√	

*** Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
AKIDAH AKHLAK								
FASE F / MA	Akidah	Memahami sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam *(Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahl as-Sunnah wa al Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah), al Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik)*, dan dalil serta fakta terkait kematian, *husnul khatimah*, dan *su'ul khatimah*.	Sejarah ilmu kalam.		√			
			Tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam *(Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, ahl as-sunnah wa alJama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah)*.		√			
			Dalil dan fakta kematian, *husnul khatimah, su'ul khatimah*.	√			√	
			Al-Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad- Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik).	√		√	√	
	Akhlak	Memahami tingkatan spiritual *(syariat, tarikat, hakikat,* dan *ma'rifat),* inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), sikap *musawah* (persamaan derajat), *tawasuth* (moderat), *ukhuwah* (persaudaraan), kolaboratif, *fastabiq al-khairat*, optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja, dan cara menghindari akhlak tercela (membunuh, *liwath*, LGBT, meminum *khamr*, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, *israf, tabzir, bakhil*, keras hati, fitnah, berita bohong (hoaks), *namimah, tajassus,* dan *ghibah*).	Tingkatan spiritual *(syariat, tarikat, hakikat,* dan *ma'rifat)*	√	√			
			Akhlak tercela (membunuh, *liwath*, LGBT, meminum *khamr*, judi, dan mencuri.			√	√	
			Akhlak tercela durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi.	√			√	
			Inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani).	√				
			Israf, tabzir, dan *bakhil*.			√	√	
			Sikap *musawah* (persamaan derajat), *tawasuth* (moderat), *ukhuwah (*persaudaraan).				√	
			Akhlak tercela keras hati, fitnah, berita bohong *(hoaks), namimah, tajassus,* dan *ghibah)*.				√	
			Sikap kolaboratif, *fastabiq al-khairat*, optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja.		√		√	

*** Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
AKIDAH AKHLAK								
	Adab	Memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.	Adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu.				√	
			Adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.				√	
	Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.), kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal), dan ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).	Keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni).	√			√	
			Kisah Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.).	√			√	
			Kisah kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal).	√	√			
			Sifat-sifat positif ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).	√				√

*** Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
PENDIDIKAN PANCASILA								
Fase A / MI	Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa,serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.	Identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin.				√	
			Identitas dirinya sesuai dengan hobi.				√	
			Identitas dirinya sesuai dengan Bahasa.				√	
			Identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan.	√			√	√
	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.	Karakteristik lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.					√
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL								
Fase B / MI	Pemahaman IPAS	Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri dan anggota keluarga; mengetahui bagian tubuh makhluk hidup; mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya; mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar; mengidentifikasi kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal uang dan kegunaannya secara sederhana; mengenal siang, malam, nama-nama hari dan bulan; dan memahami cara memelihara kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari hari.	Identitas diri dan anggota keluarga.				√	
			Bagian tubuh makhluk hidup.	√		√		
			Hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya.			√		
			Benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.			√		
			Kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah.				√	
			Uang dan kegunaannya secara sederhana.				√	
			Siang, malam, nama-nama hari dan bulan.	√				
			Cara memelihara kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari hari.			√	√	

* **Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL								
Fase C / MI	Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilainilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.	Sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya.				√	
			Hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem.			√		
			Siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.			√		√
			Fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.		√	√		
			Upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim.			√		
			Sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi.	√				
			Letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital.			√		√
			Sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.				√	√
			Keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya.				√	√
			Kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.				√	√

*** Keterangan Tema KBC:**

1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
BAHASA INDONESIA								
Fase D / MTs	1. Menyimak 2. Membaca dan Memirsa 3. Berbicara dan Mempresentasikan 4. Menulis	1. Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. 2. Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa. 3. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis. 4. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.	Teks Deskripsi.		√		√	
			Teks Imajinatif.		√			
			Teks Prosedur.		√		√	
			Teks Berita.		√		√	√
			Teks Tanggapan.				√	√
			Surat Resmi dan Surat Pribadi.				√	
			Teks Laporan Hasil Observasi.		√			
			Iklan, Poster, Slogan.				√	
			Menulis Artikel Ilmiah Populer.		√		√	
			Mengulas Karya Fiksi.		√			
			Mengenal Puisi.		√		√	
			Teks Pidato.				√	
			Demi Keluarga (Teks Deskripsi).				√	
			Buku-Buku Berbicara (Teks Prosedur).		√			
			Komunikasi Ujung Jari (Teks Rekon).				√	
			Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi (Teks Eksplanasi).		√			
			Menuju Laut Kegiatan (Teks Laporan).			√		
			Merencanakan Masa Depan (Teks Argumentasi).		√			

* **Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL								
FASE E / MA	Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial	Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami jenis-jenis pekerjaan berdasarkan bidang keterampilan yang ada di masyarakat, mengenal tempat kerja yang ada di masyarakat, memahami pentingnya semangat kerja, memahami jenis, fungsi dan contoh lembaga sosial yang ada di masyarakat. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal dan menjelaskan tokoh-tokoh pahlawan nasional dan perjuangannya, menjelaskan peristiwa dan peran tokoh pahlawan di wilayah setempat dan memahami sikap pahlawan yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami peta lingkungan sederhana, membuat peta lingkungan sederhana dan pemanfaatan peta lingkungan bagi kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami kegiatan merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan untuk kegiatan memperoleh pendapatan, jual beli, konsumsi, tabungan dan investasi.	Jenis-jenis pekerjaan berdasarkan bidang keterampilan yang ada di Masyarakat.				√	
			Tempat kerja yang ada di masyarakat				√	√
			Pentingnya semangat kerja.				√	
			Jenis, fungsi dan contoh lembaga sosial yang ada di Masyarakat.				√	
			Tokoh-tokoh pahlawan nasional dan perjuangannya.					√
			Peristiwa dan peran tokoh pahlawan di wilayah setempat.					√
			Sikap pahlawan yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.				√	√
			Peta lingkungan sederhana, membuat peta lingkungan sederhana dan pemanfaatan peta lingkungan bagi kehidupan sehari-hari.			√		
			Kegiatan merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan untuk kegiatan memperoleh pendapatan, jual beli, konsumsi, tabungan dan investasi.				√	√

* **Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

FASE / JENJANG	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI CP	TEMA KBC*				
				1	2	3	4	5
SEJARAH								
Fase F / MA	Pemahaman Konsep	Peserta didik menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan elemen capaian pembelajaran antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa Sejarah.	Peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat.				√	√
			Perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah.				√	√
			Perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia.					√
			Perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia.				√	√
			Peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.				√	√
			Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdeka Indonesia.				√	√
			Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Sukarno.				√	√
			Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Suharto.			√	√	√
			Kondisi Indonesia pada masa reformasi.			√	√	√

* **Keterangan Tema KBC:**
1. Cinta Allah dan Rasul-Nya
2. Cinta Ilmu
3. Cinta Lingkungan
4. Cinta Diri dan Sesama
5. Cinta Tanah Air

Lampiran 2

Contoh Rancangan Pembelajaran
Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta
(Pengalaman Baik di RA, MI, MTs, dan MA/MAK)

Rencana Pembelajaran (RA)

Fase/Kelompok Usia	: Fondasi (Usia 4-6 tahun)
Topik/Sub Topik	: Kebutuhan Tubuhku/Buah Kesukaanku
Tema Kurikulum Berbasis Cinta	: Cinta Allah dan Rasul-Nya; Cinta Diri dan Sesama Manusia
Materi Insersi	: • Keimanan kepada Allah Swt. • Adab kepada sesama
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, anak dapat mengenal benda-benda ciptaan Allah Swt. yang ada di sekitarnya dan dapat bermain bersama teman yang berbeda (gender, ras, suku, agama).

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

1. Membedakan ciptaan Allah Swt. dan buatan manusia.
2. Membuat karya bersama teman.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- Apersepsi: Membaca buku tentang buah-buahan yang ada di Indonesia.
- Menampilkan video/foto tentang buah-buahan yang ada di Indonesia.
- Tanya jawab pengalaman anak tentang buah kesukaan.

2. **Kegiatan Inti** (40 menit)

a. Mengenal Pertumbuhan Pisang

Mengajak anak mengamati pohon pisang di kebun pisang. Guru membiarkan anak mengeksplorasi tentang tekstur pohon, daun, pelepah. Mengajak anak melihat video melalui *link* YouTube tentang pertumbuhan pisang.

b. Mengenal Berbagai Macam Pisang

- Guru mengenalkan berbagai macam pisang.
- Anak mengamati berbagai macam pisang yang disediakan guru.
- Anak-anak berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan (merasakan berbagai macam pisang, bermain *playdough* dengan membuat buah yang disukai, menggambar buah, mengukur buah).

c. Membangun Toko Buah

Alat dan bahan yang diperlukan: balok, berbagai asesoris yang telah dibuat anak dari *playdough*, *loosepart* biji-bijian, kertas, pensil, spidol, gunting.

d. Bermain Peran Menjual Buah-Buahan

Alat dan bahan yang diperlukan: berbagai miniatur buah, timbangan, kertas, *playdough*, biji-bijian.

e. Membuat Buah Kesukaan dengan Berbagai Media

Alat dan bahan yang diperlukan:

- Kartu bergambar macam-macam buah.
- *Playdough*, kertas, pensil, krayon, spidol.

f. Membuat Olahan Pisang (Pisang Goreng dan Pisang Rebus)

Alat dan bahan yang diperlukan: pisang kepok, terigu, minyak.

3. **Penutup** (10 menit)

- Membereskan area kegiatan main.
- Menguatkan konsep yang telah dibangun anak selama bermain sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Memberikan apresiasi/penghargaan atas perilaku positif yang telah dilakukan anak.
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengomunikasikan hasil karya atau pengalaman mainnya kepada teman dan juga guru.
- Membuat refleksi bersama anak mengenai keberhasilan atau hal positif yang telah dilakukan dirinya atau teman lain.

C. Asesmen dan Evaluasi

1. Asesmen Formatif
   Tanya jawab tentang buah ciptaan Allah Swt. yang ada di sekitar.

2. Asesmen Sumatif

IKTP	Muncul/Tidak muncul	Catatan
Membedakan ciptaan Allah Swt. dan buatan manusia		
Membuat karya bersama teman		
Berkomentar, bercerita menggunakan kosakata yang diingatnya dari bacaan		
Menuliskan ide-ide yang bermakna menggunakan berbagai media (misalnya kolase, diorama, maupun *loose part*).		
Mampu meneladani sifat-sifat para nabi (makan dengan tangan kanan dan duduk)		

……, ……

Mengetahui,
Kepala

Guru Mata Pelajaran

……
NIP

……
NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase	: C (Kelas 5-6 MI)
Materi Pokok	: Ekosistem
Tema Kurikulum Berbasis Cinta	: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya; Cinta Lingkungan
Materi Insersi	: • Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. • Adab pada alam dan lingkungan.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian ekosistem dan jenis makanan hewan dan menumbuhkan kesadaran dan sikap cinta terhadap lingkungan dengan memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberagaman makhluk hidup.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

1. Mengidentifikasi keanekaragaman ekosistem di sekitar sebagai bukti kebesaran Allah Swt.
2. Menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem dengan sikap tanggung jawab sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt.
3. Menunjukkan rasa syukur atas keindahan alam dengan menjaga kelestariannya.
4. Menganalisis dampak perbuatan manusia terhadap keseimbangan ekosistem dan menyusun langkah-langkah pelestarian lingkungan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Model *Discovery Learning*

1. Pendahuluan (15 menit)

   - Guru mengucapkan salam dan doa bersama peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.
   - Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pengalaman mereka dalam mengamati keindahan alam (misalnya, pemandangan gunung, laut, hutan).
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan kebesaran Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Stimulasi

Guru menampilkan video/foto tentang keindahan ekosistem di Indonesia.

Identifikasi Masalah

Peserta didik diberi pertanyaan reflektif tentang bagaimana Allah Swt. menciptakan keseimbangan alam.

Pengumpulan Data

- Peserta didik mengamati gambar/video tentang berbagai ekosistem (misalnya hutan, sungai, dan laut).
- Peserta didik berdiskusi tentang bagaimana setiap ekosistem memiliki keseimbangan yang telah diatur oleh Allah Swt.

Pengolahan Data

- Peserta didik diminta untuk mencatat peran makhluk hidup dalam ekosistem.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang bagaimana manusia harus menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. dan cinta kepada lingkungan.
- Setiap kelompok menyusun poster digital/manual tentang langkah-langkah menjaga kelestarian alam.

Pembuktian

- Peserta didik melakukan simulasi dengan menyelidiki dampak pencemaran lingkungan terhadap ekosistem dan cara mengatasinya.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja tentang langkah-langkah menjaga kelestarian alam.

Kesimpulan

- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi peserta didik.
- Setiap peserta didik melakukan refleksi dengan menyampaikan satu tindakan nyata yang akan mereka lakukan untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt. dan cinta kepada lingkungan.

3. Penutup (10 menit)

   - Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
   - Guru mengajak peserta didik membaca doa syukur atas ilmu yang telah diperoleh.
   - Peserta didik diberi tugas untuk membuat jurnal refleksi tentang kebesaran Allah Swt. dalam penciptaan alam dan tindakan kecil yang bisa mereka lakukan untuk menjaga lingkungan.
   - Salam penutup.

C. Asesmen dan Evaluasi

1. Asesmen Formatif

   - Kuis singkat tentang ekosistem dan peran makhluk hidup dalam keseimbangan alam.
   - Observasi partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok.

2. Asesmen Sumatif

   - Poster atau infografik yang menjelaskan cara menjaga ekosistem sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt. dan cinta kepada lingkungan.
   - Jurnal refleksi tentang rasa syukur terhadap keindahan alam.

3. Asesmen Sikap

   - Observasi sikap peserta didik dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.
   - Penilaian terhadap komitmen peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

	....., ...
Mengetahui, Kepala	Guru Mata Pelajaran
.....	.....
NIP	NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase	: D (Kelas 7-9 MTs)
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Tema Kurikulum Berbasis Cinta	: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
Materi Insersi	: Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks eksplanasi, baik visual maupun audiovisual sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

1. Menyebutkan isi informasi dari teks, baik visual maupun audiovisual.
2. Menemukan ciri khusus dari teks eksplanasi.
3. Membedakan antara teks ekplanasi dan teks berita.

B. Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi)

1. Pendahuluan (10 menit)

    a. Guru menjelaskan materi pokok, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
    b. Guru menyampaikan urutan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
    c. Guru mengajukan pertanyaan keterkaitan antara kehidupan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
        1) Apakah kalian pernah merasakan gempa?
        2) Pernahkah kalian membaca teks tentang terjadinya gempa?
        3) Fenomena bencana alam apalagi yang pernah kalian baca selain terjadinya gempa?
        4) Menurut kalian, mengapa Allah Swt. menciptakan fenomena alam gempa bumi?

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Literasi

a. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru sebagai asesmen awal.
   1) Apakah kalian pernah membaca teks atau melihat tayangan tentang fenomena alam?
   2) Apa hubungan fenomena alam dengan teks eksplanasi?
   3) Apa yang kalian ketahui tentang teks eksplanasi?
   4) Hal apa saja yang dituliskan pada teks eksplanasi?
   5) Dapatkah kalian menemukan kata hubung pada teks eksplanasi?

Orientasi

b. Guru menyajikan gambar dan tayangan YouTube tentang bencana alam gempa bumi.

   Gambar

   Link YouTube: https://youtu.be/45ODGBHe12Q

c. Guru menunjuk secara acak peserta didik untuk membuat kalimat berdasarkan gambar dan tayangan tersebut.
d. Guru menayangkan melalui LCD contoh-contoh kalimat berdasarkan gambar lalu peserta didik mencocokkan dengan kalimat yang telah mereka buat sebelumnya.
e. Peserta didik membandingkan kalimat mereka dengan kalimat-kalimat yang ditayangkan guru.
f. Peserta didik diminta membaca dua teks tentang gempa bumi.

Teks 1

Gempa Cianjur

Senin, 21 November Cianjur dilanda gempa bumi dengan kekuatan 5,6 magnitudo. Gempa tersebut mengakibatkan banyaknya korban berjatuhan, rumah warga banyak yang hancur, dan sedikit jalanan retak hingga longsor yang memutus jalan Cipanas-Bogor.

Gempa tersebut disebabkan pergerakan Sesar Cugenang. Meskipun ukuran gempanya terbilang sedang, kedalamannya yang dangkal menyebabkan goncangannya kuat. Tingkat kerusakan rumah dan bangunan masih dipelajari, tetapi kerusakan tampak ringan, sedikitnya 1.362 rumah yang rusak dan 343 di antaranya rusak berat.

Tercatat sebanyak 334 orang meninggal dalam peristiwa gempa Cianjur dan sebanyak 59 korban dengan luka berat yang masih dirawat di Rumah Sakit Cianjur. Masih ada jumlah korban yang belum ditemukan sebanyak 5 orang. Hingga saat ini gempa susulan masih terus terjadi. Tercatat hingga 373 kali lebih. Masyarakat diimbau untuk tetap siaga dan tenang.

Teks 2

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah fenomena alam terjadinya goncangan akibat bergeraknya lapisan batuan yang berada di dasar permukaan bumi. Secara umum gempa bumi sering kali terjadi di wilayah sekitar pegunungan berapi. Gunung berapi tak hanya berada di daratan saja, ada pula gunung berapi yang berada di dasar laut. Tentu saja gunung berapi di dasar laut tersebut masih aktif dan berpotensi menimbulkan gempa dan tsunami. Fenomena gempa umumnya terjadi akibat bergesernya lapisan batuan di dasar permukaan bumi dan juga akibat meletusnya gunung berapi. Fenomena alam ini dapat terjadi sangat cepat dengan kekuatan yang memiliki daya hancur yang tinggi. Kerugian yang diakibatkan oleh gempa bumi tidak hanya sebatas kerugian materi saja, tetapi juga dapat memakan korban jiwa.

Gempa bumi diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan sebab terjadinya, yaitu gempa vulkanik dan tektonik. Gempa tektonik adalah gempa yang diakibatkan oleh pergerakan lapisan lempengan kerak bumi. Teori "tektonik plate" menyatakan bahwa bumi tesusun atas beberapa lapisan batuan di dasarnya.

Pergerakan tiap-tiap lapisan di dasar bumi mengakibatkan terjadinya saling tabrakan antara lapisan-lapisan tersebut. Lempengan lapisan bumi yang saling bertabrakan dan bergesekan inilah yang mengakibatkan guncangan. Guncangan yang diakibatkan oleh pergerakan lapisan bumi ini disebut dengan gempa tektonik. Sementara itu, gempa bumi vulkanik adalah gempa yang terjadi karena letusan gunung berapi yang masih aktif. Letusan gunung berapi ini menyebabkan guncangan yang dahsyat sehingga mengakibatkan terjadinya gempa. Gempa jenis ini intensitasnya lebih jarang terjadi dibandingkan dengan gempa tektonik (sumber: https://ruangseni.com/ dengan pengubahan).

Kolaborasi

g. Peserta didik membentuk kelompok secara acak.
h. Setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan berkaitan dengan kedua teks yang telah dibaca. Guru memberikan pertanyaan, "Setelah kalian membaca dua teks tersebut, teks manakah yang merupakan teks ekplanasi? Apa alasan kalian? Tuliskan jawaban kalian!
i. Setiap kelompok memajang tulisan di papan pajang untuk dikoreksi kelompok lainnya.
j. Perwakilan kelompok diminta membandingkan pekerjaan yang telah ditulis dengan referensi jawaban yang telah dibuat guru (jawaban guru tidak bersifat mutlak).

Refleksi

k. Peserta didik menyimpulkan jawaban.
l. Guru memberikan umpan balik.
m. Peserta didik menyampaikan tindakan yang akan mereka lakukan untuk selalu mengingat kebesaran Allah Swt. sebagai bentuk cinta kepada-Nya.

3. Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan penguatan
   1) Bagaimana langkah-langkah memahami teks eksplanasi?
   2) Bagaimana urutan terjadinya gempa bumi berdasarkan teks yang telah dibaca?
   3) Mengapa bisa terjadi gempa tektonik dan vulkanik? Jenis gempa apa yang sering terjadi? Kamu dapat membuktikan jawabanmu dengan memberi garis bawah pada kalimat dalam teks.

b. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dan penguatan dengan mengajukan pertanyaan berikut.
   1) Apa yang kamu pahami tentang ciri teks eksplanasi?
   2) Apa saja materi yang masih belum kamu pahami?
   3) Apa yang akan kamu lakukan agar dapat lebih memahami teks eksplanasi?
   4) Setujukah kamu bila dikatakan gempa bumi adalah peringatan untuk kita agar lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.? Apa alasanmu?
   5) Apa yang harus kamu lakukan menghadapi gempa bumi yang setiap saat bisa terjadi?

c. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melakukan pembelajaran.
d. Guru mengajak peserta didik membaca doa syukur atas ilmu yang diperoleh.

C. Asesmen dan Evaluasi

Asesmen Formatif

Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks 2 berjudul "Gempa Bumi" yang sudah mereka baca pada kegiatan sebelumnya.
Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu terhadap teks!

1) Fenomena apa yang dijelaskan penulis pada teks tersebut?
2) Apa ide pokok paragraf pertama?
3) Bagaimana penulis menjelaskan mengenai terjadinya gempa bumi pada paragraf kedua? Berilah alasan yang mendukung jawabanmu!
4) Informasi apa saja yang dijelaskan penuis pada paragraf ketiga?
5) Apa tujuan penulis menampilkan teks tersebut?
6) Buatlah pemetaan isi teks dengan cara menuliskannya dalam sebuah bagan lalu berilah garis-garis yang sesuai dengan urutan bagian-bagian pada teks!

	....., ...
Mengetahui, Kepala	Guru Mata Pelajaran
.....	.....
NIP	NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Fase	: D (Kelas 7-8-9 MTs)
Materi Pokok	: العالم
Tema Kurikulum Berbasis Cinta	: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya; cinta lingkungan
Materi Insersi	: • Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari. • Larangan merusak lingkungan (QS. Ar-Rum: 41).
Alokasi Waktu	: 9 x 40 menit (3 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengomunikasikan ide baik secara tertulis maupun lisan melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan terstruktur tentang alam dengan susunan gramatikal *isim mausul* sebagai wujud cinta Allah Swt. dan lingkungan.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian *isim mausul*.
2. Mengenal jenis-jenis *isim mausul*.
3. Mengidentifikasi *isim mausul* dalam kalimat.
4. Menggunakan *isim mausul* dalam kalimat.
5. Menjelaskan fungsi *isim mausul* dalam kalimat.
6. Menyebutkan ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan penciptaan bumi dan langit sebagai tanda kebesaran Allah Swt.
7. Menuliskan tindakan nyata yang mencerminkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas alam semesta yang telah diciptakan-Nya.
8. Menjelaskan dampak negatif dari perbuatan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam terhadap lingkungan dan keseimbangan tata surya.
9. Membuat video tentang langkah-langkah konkret untuk menjaga keseimbangan alam sesuai ajaran Islam dengan memasukkan kaidah *isim mausul*.

B. Kegiatan Pembelajaran

Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pertemuan 1 (3 x 40 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)

   - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
   - Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk menyebutkan salah satu ciptaan Allah Swt. yang mereka kagumi.
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan projek yang akan dikerjakan dan mengaitkan dengan kebesaran Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

2. Kegiatan Inti (95 menit)

   Orientasi terhadap Projek

   - Peserta didik mengamati gambar/video yang ditayangkan oleh guru tentang keindahan alam semesta.
   - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: Siapakah yang menciptakan semua ini?
   - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kebesaran Allah Swt. melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.
   - Peserta didik berdiskusi tentang hubungan antara خالق dan مخلوق, bagaimana Allah Swt. sebagai خالق العالم menciptakan setiap ciptaan-Nya, serta tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Allah Swt.
   - Peserta didik menyampaikan pendapatnya secara lisan mengenai makna cinta kepada Allah Swt. dan rasa syukur atas penciptaan alam.
   - Guru memperdengarkan teks bacaan tentang خالق العالم dengan intonasi yang benar dan peserta didik mendengarkan dengan seksama.
   - Peserta didik membaca teks خالق العالم dengan bimbingan guru.
   - Guru menampilkan video atau ilustrasi yang mendukung pemahaman isi teks.
   - Peserta didik mendalami isi dan gagasan teks bacaan dan mengaitkannya dengan kebesaran Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

   Perancangan Projek

   - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
   - Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang bagaimana peran manusia dalam menjaga keseimbangan tata surya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.
   - Setiap kelompok diberikan projek membuat video tentang langkah-langkah menjaga keseimbangan tata surya dengan menyertakan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan dalam projek mereka.

3. Penutup (10 menit)

   - Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
   - Guru mengajak peserta didik membaca doa syukur atas ilmu yang telah diperoleh.
   - Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan 2 (3 x 40 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)

   - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
   - Guru menanyakan bagaimana manusia dapat menjaga keseimbangan ciptaan Allah Swt. sebagai wujud cinta kepada-Nya.
   - Guru menegaskan kembali konsep-konsep utama dari pembelajaran (خالق - مخلوق dan tanggung jawab manusia terhadap alam).
   - Guru mengingatkan peserta didik tentang nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam proyek yang mereka buat.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

   Pelaksanaan Projek

   Peserta didik bersama-sama dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru membuat video tentang langkah-langkah menjaga keseimbangan tata surya dengan menyertakan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan.

   Monitoring

   - Guru mengamati proses pengerjaan projek di setiap kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam projek.
   - Guru menanyakan perkembangan projek kepada setiap kelompok dan memberikan umpan balik, dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberikan arahan atau alternatif solusi.
   - Guru mencocokkan isi projek dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP).
   - Guru memastikan bahwa projek yang dibuat mencerminkan konsep cinta kepada Allah Swt. melalui kepedulian terhadap lingkungan. Jika ada projek yang belum sesuai, guru memberikan masukan untuk perbaikan sebelum presentasi.
   - Guru mendokumentasikan proses pengerjaan projek melalui foto, video atau catatan perkembangan.

3. Penutup (15 menit)

   - Setiap kelompok melaporkan progres projek mereka.
   - Guru memberikan umpan balik dan arahan.
   - Guru mengajak peserta didik membaca doa syukur atas ilmu yang telah diperoleh.
   - Guru mengajak berdoa dan menyampaikan salam penutup.

Pertemuan 3 (3 x 40 menit)

1. Pendahuluan (15 menit)

   - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
   - Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam projek ini.
   - Guru menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt.

2. Kegiatan Inti (95 menit)

   Penyajian Hasil/Presentasi Projek

   - Setiap kelompok mempresentasikan hasil projek mereka di depan kelas.
   - Guru dan kelompok lain memberikan umpan balik dan apresiasi.

   Evaluasi dan Refleksi

   - Guru bersama peserta didik mengevaluasi projek yang telah dibuat.
   - Guru mengajak peserta didik merefleksikan bagaimana cinta kepada Allah Swt. dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kepedulian terhadap lingkungan.
   - Guru dan peserta didik berdiskusi tentang dampak negatif dari tindakan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam.
   - Guru dan peserta didik menyusun langkah-langkah konkret untuk menjaga keseimbangan alam sebagai wujud syukur kepada Allah Swt.

3. Penutup (10 menit)

   - Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
   - Guru mengajak peserta didik membaca doa syukur atas ilmu yang telah diperoleh.
   - Peserta didik diberikan tugas membuat jurnal refleksi tentang خالق العالم dan tindakan kecil yang bisa mereka lakukan untuk menjaga ciptaan Allah Swt.
   - Guru menyampaikan salam penutup.

C. Asesmen dan Evaluasi

1. Asesmen Formatif

   - Kuis singkat tentang ciptaan Allah Swt. dan peran makhluk hidup dalam menjaga keseimbangannya.
   - Observasi partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok.

2. Asesmen Sumatif

   - Poster atau infografik yang menjelaskan cara menjaga tata surya sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt.
   - Jurnal refleksi tentang rasa syukur terhadap ciptaan Allah Swt.

3. Asesmen Sikap

   - Observasi sikap peserta didik dalam menunjukkan kepedulian terhadap ciptaan Allah Swt.
   - Penilaian terhadap komitmen peserta didik dalam menjaga keseimbangan tata surya.

	....., ...
Mengetahui, Kepala	Guru Mata Pelajaran
.....	.....
NIP	NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase	: F (Kelas 11-12 MA)
Materi Pokok	: Menghindari Fitnah dan *Namimah*
Tema Kurikulum Berbasis Cinta	: Cinta Diri dan Sesama Manusia
Materi Insersi	: Adab kepada Sesama
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami cara menghindari akhlak tercela fitnah dan *namimah* sehingga tercipta stabilitas masyarakat yang rukun, tenteram, dan damai yang didasari rasa cinta kepada sesama.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

1. Menjelaskan perbedaan antara fitnah dan namimah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis dengan penuh kecintaan terhadap kebenaran.
2. Mengidentifikasi perilaku bentuk-bentuk fitnah dan *namimah* dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepedulian terhadap kejujuran dan keharmonisan sosial.
3. Menguraikan akibat negatif dari fitnah dan *namimah* terhadap individu dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang kepada sesama.
4. Mengaitkan dampak fitnah dan *namimah* dengan nilai-nilai akhlak Islam dalam menjaga ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan.
5. Merancang solusi atau strategi untuk menghindari dan mencegah perilaku fitnah dan *namimah* sebagai wujud cinta terhadap perdamaian dan persatuan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Model *Cooperative Learning*

1. Pendahuluan (5 menit)

a. Salam, doa, presensi, dan pengkondisian siswa.
b. Melakukan apersepsi dan motivasi.
c. Menyampaikan kompetensi (tujuan pembelajaran), kegiatan yang akan dilaksanakan, dan teknik penilaian.

2. **Kegiatan Inti**

Menyajikan informasi (10 menit)

a. Peserta didik mengamati cuplikan video berita tentang tindakan kriminal yang disebabkan perilaku fitnah dan *namimah*.
b. Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi fitnah dan *namimah*.

Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar (15 menit)

a. Guru membagi lima kelompok kerja secara heterogen, mencampurkan peserta didik dari berbagai latar belakang untuk belajar saling memahami dan menghargai.
b. Peserta didik berdiskusi sesuai LKPD yang sudah dibagikan.
c. Peserta didik mencari sumber/referensi terkait sub materi diskusi yang sudah dibagikan guru tentang menghindari terjadinya tindakan fitnah dan *namimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Membantu kerja tim belajar (15 menit)

a. Guru memastikan semua anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi.
b. Guru mencontohkan cara berbicara dengan santun yang menghargai perasaan orang lain.
c. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk menyelesaikan permasalahan.
d. Guru membimbing tiap kelompok secara adil dalam menganalisis hasil kerjanya tentang sub materi diskusi masing-masing kelompok.

Mengevaluasi (20 menit)

a. Peserta didik diminta mengomunikasikan kesimpulan sebagai hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
b. Dalam diskusi kelas, peserta didik mendengarkan, mengamati pendapat teman, dan menganalisis hasil presentasi kelompok lain.
c. Peserta didik menanggapi hasil penyajian kelompok lain. Ketika terjadi perbedaan pendapat antarpeserta didik, guru memfasilitasinya melalui dialog terbuka dengan menekankan pentingnya prinsip saling menghormati dan menghargai yang didasari rasa cinta kepada sesama.

Memberikan penghargaan (10 menit)

Guru mengapresiasi partisipasi peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat meskipun berbeda dalam kegiatan diskusi.

3. **Penutup** (15 menit)

a. Guru memberikan penguatan terkait materi fitnah dan *namimah*.

b. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa cinta kepada sesama melalui materi fitnah dan *namimah*.
c. Refleksi guru
   - Apakah semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
   - Apakah kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran
   - Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya?
   - Apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan rasa cinta kepada sesama?
d. Refleksi peserta didik
   - Apa yang sudah kalian pelajari hari ini?
   - Apakah kegiatan belajar hari ini sudah berhasil?
   - Kesulitan apa yang dialami?
   - Apakah kalian dapat meningkatkan rasa cinta kepada sesama dari pembelajaran hari ini?
e. Penilaian, rencana tindak lanjut: remidi dan/atau pengayaan (jika diperlukan), pemberian tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
f. Pembelajaran diakhiri doa bersama (doa akhir majelis) dan salam.

C. Asesmen

1. Asesmen Formatif

   - Sikap: Observasi partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan observasi sikap peserta didik dalam menunjukkan cinta kepada sesama
   - Pengetahuan: Kuis singkat tentang fitnah dan *namimah* (asesmen awal)
   - Keterampilan: Praktik (Presentasi)

2. Asesmen Sumatif

   - Pengetahuan: Tes tulis (isian)
   - Penugasan: membuat poster atau infografik yang menjelaskan upaya menghindari fitnah dan *namimah* yang didasari rasa cinta kepada sesama.

	....., ...
Mengetahui, Kepala	Guru Mata Pelajaran
.....	.....
NIP	NIP

KEMENTERIAN AGA
REPUBLIK INDONE